

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HURUF DALAM KEGIATAN
MEMBACA PADA ANAK DI LEMBAGA LES BACA ANAK HEBAT
(AHE) CABANG 2 NGRINGO KECAMATAN JATEN KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

KHOLILAH

NIM: 163131101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKUKTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Kholilah

NIM : 163131101

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Kholilah

Nim : 163131101

Judul : Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat (AHE) Cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2020/2021

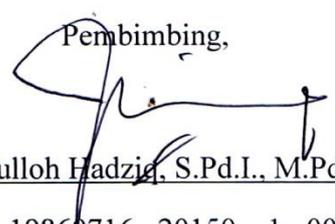
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Oktober 2020

Pembimbing,


Abdulloh Hadzig, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 20150 1 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Dilembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2020/2021 yang disusun oleh Kholilah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SURAKARTA pada hari Senin, tanggal 7 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M. Pd.



NIP:19860716 201503 1 303

Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M. Pd.



Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S. Pd. M. Pd.



NIP. 19820611 200801 1011

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak penulis tercinta, terimakasih atas keringat, air mata, semangat, senyum, do'a serta kesediaan menjadi tempatku meneduhkan jiwa dan raga selama ini. Bapak, Mamak gelar ini penulis hanturkan untuk kalian.
2. Kakak-kakak dari penulis (Mbak Nur Azizah, Ani Avivah, Novi Anggraini, & Khoiril Ainayah) yang senantiasa memberi support dalam penyusunan skripsi. ,
3. Almamater IAIN Surakarta
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

MOTTO

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamnu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4)

(Surat Al-Alaq:1-4))

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kholilah

NIM : 163131101

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat (AHE) Cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2020/2021” adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Kholilah

Kholilah

NIM. 163131101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”, dan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SWA.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikain izin dalam penulisan skripsi.
2. prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan FIT IAIN Surakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Subandji, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam penyusunn skripsi dari awal sampai akhir, dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing ditengah-tengah kesibukan beliau.
5. Winarni, S.Pd. selaku pendiri lembaga cabang AHE Ngringo 2 Jaten Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian.
6. Risa dan Sasa selaku Tutor Di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Jaten terimakasih atas bantuan serta semangat yang diberikan dalam penulisan skripsi.

Surakarta, 23 Oktober 2020
Penulis

Kholilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Media Kartu Huruf	11
2. Kemampuan Membaca.....	19
1) Pengertian Kemampuan Membaca	19
B. KAJIAN HASIL PENELITIAN	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
1. Tempat penelitian.....	36
2. Waktu penelitian	36
C. Subyek dan informan penelitian.....	37

1. Subyek penelitian	37
2. Informan penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	40
E. Keabsahan Data	40
F. Teknik analisis Data	41
1. Pengumpulan Data	42
2. Reduksi Data	43
3. Penyajian Data	43
4. Penarikan Kesimpulan	43
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN	44
A. Fakta Temuan	44
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
C. Interpretasi Hasil penelitian	67
BAB V	71
PENUTUP	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN 1	75
PEDOMAN DALAM PENELITIAN	75
A. Pedoman Wawancara	75
lampiran 2	78
PEDOMAN OBSERVASI	78
Lampiran 3	79
PEDOMAN DOKUMENTASI	79
FIELD NOTE	80
FIELD NOTE	85
Lampiran 6	89
FIELD NOTE	89

Lampiran 7.....	91
FIELD NOTE	91
LAMPIRAN.....	98

ABSTRAK

Kholilah, 2020. *Implementasi media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dilembaga les baca AHE cabang 2 ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2020/2021*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S. Pd, I M.Pd.I

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal Huruf, Media Kartu huruf

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal maupun membaca huruf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di lembaga les baca AHE cabang Ngringo Jaten Karanganyar, dimulai pada bulan Juli 2020 sampai Desember 2020. Subyek dalam penelitian adalah tutor, murid, dan wali murid di lembaga les baca AHE Cabang Ngringo. Informan Penelitian adalah pendiri lembaga cabang AHE cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses penerapan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dilembaga les baca AHE cabang 2 ngrinngo, melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) pengkondisian anak dengan menyuruh anak duduk dan menyiapkan alat tulis, dan melakukan senam otak dengan menggambar sesuai keinginan. tahapan ini terdapat di kegiatan pendahuluan, 2) penjelasan aturan cara bermain kartu huruf, dengan tutor menyiapkan kartu huruf sesuai pokok bahasan dan menjelaskan pada anak cara menyebutkan huruf tersebut dan cara memainkannya, 3) memberikan contoh permainan kartu huruf dengan tutor melakukan terlebih dahulu memainkan kartu huruf, 4) mengajak anak untuk terlibat dalam permainan media kartu huruf dengan meminta anak untuk mempraktikkan seperti yang dilakukan oleh tutor sebelumnya. pada tahapan ke 2 sampai 4 termasuk dalam kegiatan inti, dan dilanjutkan pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup terdapat tahapan rivew materi yang dipelajari selama satu pertemuan tersebut, dan tahapan penilaian dengan tutor mengisi sebuah kartu prestasi yang memberikan keterangan lanjut pada halaman selanjutnya atau mengulang dihalaman tersebut. dan tutor memberikan reward berupa bintang 3 disetiap buku siswa.

ABSTRACT

Kholilah, 2020. *The Application Of Letter Card Media In Developing Reading Skills In Children In The AHE Reading Tutoring Institution, The Ngringo2 Branch Of Jaten Karanganyar, 2020/2021*. Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta.

Advisor: Abdulloh Hadziq, S. Pd, I M.Pd.I

Keywords: Character Recognition Ability, Letter Card Media

The problem in this study is that in the process of children, there are still some children who have difficulty recognizing and reading letters. The purpose of this study is to describe the application of letter card media in developing reading skills in early childhood aged 5-6 years at the 2nd branch of the Ngringo Jaten Karanganyar Reading Institute for the Academic Year 2020/2021.

This research uses descriptive qualitative research. where the research was carried out at the AHE reading tutoring institution, Ngringo Karanganyar branch, starting from July 2020 to December 2020. The research subjects were tutors, students and guardians of students at the AHE reading tutoring institute, Ngringo Branch. The research informant is the founder of AHE branch 2 Ngringo Jaten Karanganyar. The data were collected using observation, interview, and documentation techniques. To test the validity of the data, source triangulation and method triangulation were used. The collected data were analyzed using an interactive model.

The results showed that: the process of applying letter card media in developing reading skills in children in the AHE reading lesson institution branch 2 ngringo, through several stages as follows: 1) conditioning the child by telling the child to sit and prepare writing instruments, and doing brain exercises by drawing accordingly desire. this stage is contained in the preliminary activities. 2) explanation of the rules for playing letter cards, with the tutor preparing letter cards according to the subject matter and explaining to children how to say these letters and how to play them, 3) giving examples of letter card games with the tutor playing letter cards first, 4) inviting children to engaging in letter card media games by asking children to practice as the previous tutor did. in stages 2 to 4 included in core activities, and continued in closing activities. In the closing activity, there are rivew stages of the material studied during one such meeting, and the assessment stage with the tutor filling out an achievement card which provides further information on the next page or repeats the page. and the tutor provides a 3 star reward in each student book.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah harapan orang tua di masa depan, setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang baik dalam setiap tahap perkembangannya, segala fasilitas dan upayapun juga akan mereka berikan selama itu bertujuan untuk mendorong dan mendukung perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dinilai dari dalam diri anak yaitu aspek kognitif dan bahasanya, jika seorang anak dikatakan mampu dalam kedua aspek tersebut, maka hal tersebut dapat menjamin bahwa mereka juga mampu dalam aspek perkembangan lainnya. Dalam usia ini memang tepat untuk memberikan stimulus–stimulus pada anak, dikarenakan dalam usia inilah anak memiliki daya ingat yang bagus (*golden age*) dan tak akan pernah terulang di usia selanjutnya, berawal dari perkembangan bahasa anak, aspek bahasa memang sangat terlihat ketika anak memiliki kosa kata dan pembendaharaan kata yang banyak, hal ini juga dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan pada anak dalam pendidikan awal dan lingkungan sehari-hari.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Masganti,2017:5) yaitu Keberadan masa peka atau masa emas pada anak usia dini memang benar terjadi. Masa ini terjadi satu kali dalam seumur hidup, dan masa ini harus mendapatkan perhatian dan tidak boleh

sampai diabaikan, sebab hal ini akan berpengaruh pada perkembangan di masa selanjutnya.

Pendidikan atau edukasi adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan didalam kehidupan baik dikeluarga maupun masyarakat. Allah pun telah berfirman mengenai pentingnya pendidikan, didalam Al Qur'an surah Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

﴿57﴾

Artinya : “Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauizhah dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus 10:57)

firman tersebut menjelaskan bahwasanya pendidikan dapat menyembuhkan penyakit di dalam dada dan menjadi petunjuk untuk orang yang beriman. Bentuk penyelenggaraan program pendidikan yang ada, yaitu pendidikan jalur non formal dan pendidikan jalur informal. Pendidikan TK termasuk pendidikan jalur non formal.

Masa usia TK menduduki masa *golden age* dimana sangat strategis untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Pada usia 5 – 6 tahun, anak mengalami masa peka. Masa peka adalah masa terjadinya perubahan kematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, di usia 4-6 tahun anak mulai rentan untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh kemampuan anak.

Pada akhir-akhir ini hal yang sering di khawatirkan oleh para orang tua dan para pendidik adalah kemampuan literasi pada anak usia dini (baca tulis) yang terus menurun, yang mana pada akhirnya masalah ini menjadi sebuah bahan diskusi (tema) disemua lingkup pendidikan. Menurut (Morrison,2016:598) prestasi literasi adalah hasil dari sebuah proses pemberian stimulus para pendidik saat mengajar peserta didiknya di sebuah lembaga pendidikan non formal atau in formal.

Literasi memiliki arti kemampuan yang dimiliki anak untuk membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, dengan penekanan terhadap baca dan tulis yang efektif di dalam bagian lingkup budaya dan sosial anak. Pendidikan literasi diberikan pada anak menjadi penting karna, kemampuan awal yang ia miliki akan mempengaruhi prestasi atau karir di masa selanjutnya. Selain itu kemampuan trampil untuk membaca dan menulis berkembang ditahun-tahun sejak lahir hingga usia 6 tahun, hal ini memiliki tujuan untuk menyiapkan anak-anak yang memiliki potensi kemampuan membaca yang idealis untuk menjamin penerus negara di masa selanjutnya. (Yulianto,2016: 32).

Perkembangan membaca memang sebuah hal yang sepele namun memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan hal yang sering terjadi dilapangan diusia ini adalah masa sulitnya menjaga mood anak agar mau diajarkan kegiatan mengenal huruf, membaca dan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sifatnya menegangkan. seorang anak akan berkembang sesuai dengan harapan, apabila adanya dukungan dari kedua pihak yaitu antara

orang tua dan pendidik, yang saling memberikan stimulus orang tua memberikan stimulus saat ada dirumah dan pendidik memberikan stimulus pada saat anak berada disekolahan. Dengan begitu pendidik dan orang tua perlu mengenalkan buku bacaan ataupun huruf-huruf sedini mungkin, orang tua perlu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan saat belajar, agar anak tidak merasa tertekan disaat orang tua atau pendidik mengulangi kegiatan tersebut. Dengan mengenalkan huruf – huruf sederhana dan beberapa buku, anak tidak `merasa asing dan takut saat belajar yang berhubungan dengan huruf - huruf, dengan begitu hal ini memudahkan anak saat belajar membaca.

Beberapa waktu ini dunia pendidikan mengalami trending topik menurut (Moleong dalam nurbiana, dkk 2011: 5.22), yang mana pada beberapa lembaga SD memberikan ujian masuk atau sebuah persyaratan yang dianggap memberatkan pada calon peserta didik yakni tes “membaca” dan “menulis”. Apabila masalah ini dibiarkan dan tidak ditindak dengan benar maka akan menyebabkan pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik (Akademik) dari SD ke Taman Kanak- Kanak. Dan hal ini akan mengakibatkan taman kanak-kanak tidak lagi menjadi lembaga untuk anak bermain, bersosialisasi, dan mendapat teman yang banyak melainkan, beralih fungsi menjadi sekolah “Taman Kanak-Kanak” secara dini dan instan. Untuk mencari jalan keluar untuk masalah ini perlu diadakannya sebuah rencana atau strategi pengembangannya harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar yang hakiki.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah lembaga tempat bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan prakolastik yang lebih substansial. Rencana atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-Kanak adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa.

Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dengan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak saat ini. Namun, pelaksanaan kegiatan mengajarkan membaca dalam lembaga formal tak mampu berkembang maksimal dikarenakan, dalam lembaga formal terdapat undang-undang yang melarang untuk mengajarkan calistung pada anak.

Maka dari itu orang tua meresahkan anak-anaknya yang duduk dikelas B dalam kemampuan membacanya, para orang tua beranggapan bahwasanya anak yang memiliki kemampuan membaca merupakan sebuah bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti tes persyaratan masuk dalam pendidikan selanjutnya. Beberapa orang tua menginginkan anak bisa masuk dalam lembaga yang terjamin dalam kurikulum atau lembaga favorit. Syarat untuk masuk dalam lembaga favorit anak harus memiliki kemampuan dan melalui syarat-syarat yang telah ditetapkan, maka dari itu beberapa orang tua memilih untuk memberikan pendidikan ke 2 atau jalur

in formal untuk menunjang perkembangan bahasa anak dalam indikator membaca dan menulis anak.

Memilih sebuah media adalah tantangan bagi seorang pendidik, jika seorang pendidik tepat dalam memilih media, itu akan sangat berpengaruh pada pesatnya sebuah perkembangan peserta didik, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena dengan media yang setara dalam kemampuan peserta didik dan media yang menarik, peserta didik akan merasa nyaman dengan media tersebut, jika anak merasakan nyaman maka ia akan mudah beradaptasi pada media tersebut sehingga anak dapat berkembang seperti yang diharapkan oleh pendidik.

Media merupakan sarana yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran, berbagai media dipilah oleh seorang pendidik agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan tidak merasa adanya sebuah tekanan, dengan begitu pendidik mengharapkan dengan belajar secara nyaman akan menunjang pemahaman atau prestasi anak dalam belajar. (Makruf, 2009: 123).

Dalam dunia tenaga pendidikan tidak jarang kita menemui seorang guru yang memperhatikan dalam sebuah media pembelajaran, kebanyakan mereka memilah sesuai dengan selera seorang pendidik bukan melihat dari segi selera seorang peserta didik. Belajar membaca kadang membuat anak merasa jenuh, mereka lebih tertarik yang berkaitan dengan permainan, karna itu lebih menyenangkan bagi anak dibandingkan belajar membaca

secara monoton, dan Belajar membaca juga tidak selalu dalam lingkup sekolah formal. (Suyadi,2013:21).

Lembaga in formal memiliki kekhasan masing- masing begitu juga dengan lembaga SALMA lembaga ini menerima dari segala usia dari usia TK hingga SMP. Namun dalam lembaga ini lebih memprioritaskan anak pada jenjang usia TK, pada lembaga ini juga salah satu yang mengajarkan baca tulis pada anak, media yang di gunakan dalam lembaga ini yaitu media buku modul bernama “BUNAYYA”. Pada lembaga ini tidak hanya terfokuskan dalam membaca dan menulis, namun lembaga ini juga mengajarkan dalam berhitung dan belajar mengaji. Menurut saya dengan diajarkannya berbagai aspek dalam lembaga salma ini justru menjadi tidak efektif dan kurang menunjang dikarenakan pada 3 kali pertemuan dalam seminggu lembaga ini mengajarkan berbagai aspek, dan tidak terfokuskan dalam salah satu aspek. Sehingga, kemampuan dalam membaca anak pun kurang menunjang. Berbeda dengan lembaga les baca AHE, dalam seminggu lembaga ini masuk 3 kali pertemuan dan dalam ketiga pertemuan tersebut anak-anak melaksanakan kegiatan yang sama, menggambar, baca modul, menulis dan bermain kartu huruf. Sehingga anak-anak hanya terfokuskan dalam kegiatan yang berinteraksi dengan huruf-huruf abjad hal inilah yang mampu mendukung anak untuk mengenal serta menghafal huruf abjad, dengan anak menghafal huruf abjad inilah langkah awal anak untuk belajar membaca.

Pada saat ini banyak lembaga–lembaga non formal **didirikan**, dengan tujuan untuk mewadahi atau melayani anak yang rendah dalam

kemampuan aspek kognitif dan bahasanya. Saat ini berkembangnya pendidikan non formal tak jauh pesat dengan lembaga formal, berbagai macam lembaga-lembaga di selenggarakan dengan tujuan menghapus kecemasan orang tua karena kemampuan anak yang kurang menunjang dalam pendidikan formalnya. Begitu juga para orang tua yang merasa putus asa untuk mengajari anaknya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam akademik yang dimiliki para orang tua, mereka memilih untuk mendaftarkan anaknya dalam lembaga non formal atau les privat. Wawancara dengan pendiri Cabang AHE (pada 02 Desember 2019).

Lembaga les baca AHE adalah lembaga pendidikan in formal yang bersifat kemitraan yang berpusat di Kartasura dan memiliki cabang sekitar 100 di berbagai daerah di Jawa Tengah, dalam lembaga ini seseorang yang berniat membuka cabang les harus mengikuti sebuah pelatihan guna untuk memahami hal-hal yang perlu di ketahui terkait metode, media, dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam pembelajaran les baca AHE. Salah satunya cabang yang terletak di desa “NGRINGO” yang berdiri sejak tahun 2010, Pada tahun 2020 lembaga ini telah meluluskan anak pada tahap akhir dengan jumlah sekitar 5 peserta didik dengan prestasi memiliki kemampuan lancar dalam membaca, anak-anak dinyatakan lulus dan mendapatkan sebuah piagam setelah mengikuti tahap 1-8. Salah satu prestasi yang menonjol pada anak, dari lulusan AHE ini mereka menguasai untuk membaca baik berupa huruf kapital maupun huruf kecil mereka juga tidak membaca dengan mengeja.

Pada tahun 2020 lembaga ini memiliki murid sejumlah 20 anak yang berusia 5-6 tahun. Bu Winarni mengutarakan awal anak masuk dalam lembaga ini berbagai macam kemampuan yang dimiliki, anak masih bingung untuk membedakan huruf-huruf atau bisa dikatakan masih rendah untuk anak yang mampu dalam mengidentifikasi huruf, karena modal awal untuk membaca itu adalah mengidentifikasi huruf maka dari itu dalam lembaga ini memulai dari tahap paling awal yakni belajar dari huruf-huruf konsonan (a,i,u,e,o). Dalam pembelajaran ini terkemas dalam buku modul 1-6 yang di dalamnya diajarkan huruf- huruf (konsonan) sedangkan modul 7 dan 8 terdapat upaya untuk melancarkan anak dalam kemampuan membaca. Dalam pelaksanaan les baca AHE ini memiliki 6 tahap yaitu, senam otak, baca modul, menulis, pengayaan, remedial, dan permainan kartu huruf. (Wawancara, pada 08 juni 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengkaji lebih jauh tentang implementasi media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan baca anak usia dini di lembaga les baca AHE, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kab Karanganyar Tahun 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan membaca anak berkembang dengan baik dibandingkan dengan lembaga lain, meskipun fasilitas yang disediakan dilembaga masih terbatas.

2. Lembaga SD yang memberikan persyaratan masuk dengan menguji kemampuan membaca anak.
3. anak-anak yang sulit mengenal huruf dan memiliki kemampuan membaca yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Anak (Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya) pada usia 5-6 tahun di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Tahun 2020/2021.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi media kartu huruf dalam kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun di lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo tahun 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Merujuk dalam permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam “Tentang implementasi media kartu huruf yang digunakan dalam lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi media kartu huruf di lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo. Sedangkan secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini menambah pengetahuan secara teoritis tentang penggunaan media yang menyenangkan, terutama yang berorientasi pada jalur non formal.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam masalah penerapan media kartu huruf.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Tutor, dengan adanya penerapan media kartu huruf di les baca AHE dapat menjadikan contoh atau model dalam mengajarkan anak mengenal huruf dan membaca.
- b. Bagi murid, dengan adanya penerapan media kartu huruf lebih memudahkan anak untuk belajar membaca dengan rasa menyenangkan.

BAB II

A. KAJIAN TEORI

1. Media Kartu Huruf

a. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berbicara macam-macam media atau jenis media pembelajaran di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan memang sangat melimpah. Akan tetapi, semua media pembelajaran yang dipilih guru tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Oleh karena itu pendidik harus cerdas dalam memilih media agar dapat menciptakan suasana belajar dengan nyaman.

Media pembelajaran diklasifikasikan oleh (Wiarso,2016:96) sebagai berikut :

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

2) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah dan lembar lepas.

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempelancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memebrikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksikanya. Salah satu pekerjaan penting yang di perlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan banyak, rancangan, dan penelitian.

Berdasarkan perkembangan teknologi, menurut (Arizqa,2019:9) media pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Media produk teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual. Media teknologi hasil cetak merupakan dasar dari pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran. Media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

2) Media produk teknologi audio-visual

Teknologi audiovisual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media hasil teknologi audio visual seperti proyek film, tape, recorder, dan proyektor visual yang lebar.

3) Media produk teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Perbedaan media dari teknologi berbasis komputer dan dua teknologi lainnya adalah dari informasi atau materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak maupun visual.

4) Media produk gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi cetak dan komputer adalah teknologi gabungan yang merupakan cara untuk mengaplikasikan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan dari beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih karena dapat menampilkan dalam bentuk digital dan cetak, contoh buku teks, modul teks terprogram, lembaran lepas (hand-out), dan workbook.

Jadi seiring berkembangnya zaman banyak media diciptakan dari yang kecil paling sederhana hingga yang ter update dengan mematok harga yang mahal. Dengan begitu menjadi sebuah tantangan seorang pendidik untuk pandai dalam memilih media yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan media yang mahal pun apabila murid dan pendidik tidak nyaman menggunakan media tersebut, maka akan kalah dengan media yang sederhana namun nyaman untuk di aplikasikan dari guru juga peserta didiknya, media kartu huruf termasuk media berbasis cetak.

Setelah melihat pernyataan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya media kartu huruf dalam penelitian ini masuk pada macam media yang berjenis media berbasis cetakan yang mana media pembelajaran ini berbasis cetakan yang berupa buku modul, dan media kartu huruf.

b. Pengertian Media Kartu huruf

Media dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah memiliki makna perantara dan penyalur. Maka media merupakan alat yang dijadikan untuk mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah informasi ke peserta didiknya. Dengan adanya sebuah media ini siswa mampu memperoleh sebuah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. (Sudayana, 2013: 4).

Media pembelajaran adalah sebuah alat (sarana) yang digunakan menjadi sebuah perantara untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan materi yang disiapkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan di terima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. (Fadlillah, 2017: 196).

Media merupakan salah satu bentuk wahana dan penyalur yang bertujuan menyampaikan pesan pembelajaran. Selain mampu menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga di gunakan untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru dalam setiap informasi (Sumardjan 2017:61).

Media kartu huruf merupakan kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menghubungkan anak dengan simbol-simbol tersebut. Namun kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang di cetak dengan bentuk persegi dan persegi panjang dari kertas putih dan memiliki warna yang berbeda. Dalam kartu tersebut terdiri dari 2 huruf misal: ba,bi,bu,be,bo, kelima kartu ini memiliki warna yang berbeda. Media kartu huruf adalah alat peraga atau media yang di manfaatkan untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam memperjelas materi pembelajaran yang akan di berikan oleh pendidik (arsyad,2005:19).

Media kartu huruf merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun melalui permainan kartu

huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf berisi 2 huruf dan lebih. Menurut teori tersebut dapat di simpulkan bahwasanya media kartu huruf adalah sebuah media yang digunakan berupa kartu yang berbentuk persegi dan persegi panjang, dan terdapat simbol-simbol huruf 2 jenis bahkan lebih dari 2 (Hariyanto,2009:84).

Jadi media kartu huruf termasuk pada media pembelajaran dengan jenis media produk teknologi cetakan. media kartu huruf ialah sebuah media yang memiliki bentuk persegi dan didalamnya terdapat huruf abjad dan di lengkapi dengan huruf-huruf konsonan (a,i,u,e,o), media kartu huruf ini di manfaatkan untuk mempermudah anak dalam belajar membaca, dengan menggunakan media ini mampu menarik perhatian anak dan menumbuhkan minat untuk belajar membaca.

c. Langkah-langkah permainan Media Kartu Huruf

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memainkan media kartu huruf ini yakni langkah-langkah dalam penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menurut (Eliyawati, 2005:72) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tutor memilih beberapa kartu huruf sesuai dengan topik pembelajaran pada hari tersebut
- 2) Tutor menunjukkan kartu huruf dan meminta anak untuk melafalkanya.

- 3) Anak diminta membaca kartu huruf yang telah disiapkan oleh tutor. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

Dalam mengaplikasikan sebuah media pembelajaran guru perlu menguasai aturan main dalam sebuah media tersebut menurut (Arisqa,2019:18), langkah-langkah penggunaan media kartu huruf sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan anak dengan memintanya duduk
- 2) Menjelaskan pada anak terkait aturan cara memainkan kartu huruf
- 3) Mencontohkan terlebih dahulu kepada anak cara memainkan kartu huruf
- 4) Mengajak anak untuk ikut mempraktikkan permainan kartu huruf, kemudian anak diminta untuk menirukan simbol huruf tersebut

Jadi dalam menyiapkan sebuah pembelajaran guru perlu menguasai dan menyiapkan dengan matang tentang apa yang akan diberikan oleh anak didiknya, dan bila perlu guru melakukan sebuah uji coba sebelum diberikannya kepada anak didiknya, supaya target dalam penggunaan sebuah media berjalan sesuai dengan tujuan diberikannya sebuah media tersebut.

d. Manfaat Media Kartu Huruf

Dengan memilah kartu huruf sebagai media dalam sebuah pembelajaran, (Menurut Maimunah dalam Ratna, dkk, 2017:56) memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dari media kartu huruf yaitu :

- 1) Mampu mempermudah anak dalam aktifitas membaca
- 2) Membantu anak dalam langkah awal membaca yakni mengenal huruf dengan mudah dan menyenangkan
- 3) Melatih kemampuan mengiingat otak kanan
- 4) Melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif melalui media katu huruf
- 5) Membantu anak dalam menguasai kosa kata atau perbendaharaan kata, kartu huruf memiliki fungsi untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan waktu yang lebih singkat, dengan memanfaatkan alat peraga yang menyenangkan, dengan kemampuan menghafal inilah ketrampilan membaca anak akan berkembang, karena anak telah menguasai dan menghafal simbol simbol huruf tersebut.

Kartu huruf digunakan sebagai media pembelajaran, disebabkan karena, media kartu huruf ini menurut (Sutaryono,199:26), memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan media kartu huruf sebagai media belajar yang menyenangkan yaitu:

- 1) Merangsang anak untuk belajar aktif
- 2) Melatih siswa untuk memecahkan persoalan

- 3) Timbul persaingan yang sehat dan akue antar anak
- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak

Jadi media, memiliki beraneka ragam manfaat tergantung posisi seorang pembaca tersebut. Namun, dalam dunia pendidikan media kartu huruf memiliki beberapa manfaat yaitu untuk membantu pendidik dalam menyediakan sebuah media yang tidak monoton dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak merasa senang dan menikmati dalam kegiatan belajar membaca.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Pendapat dari (Robbins dalam Syafaruddin, 2012:72) mengenai pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Kemampuan adalah melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang berakumulasi menjadi suatu ketrampilan seseorang yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan, dan latihan. Sehingga mampu melaksanakan sebuah kegiatan yang bermanfaat (Syafaruddin.dkk,2012:73)

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) adalah mengamati dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menyuarakan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca memiliki arti sebagai aktifitas untuk menelaah atau

mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh sebuah informasi atau pemahaman tentang suatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Membaca adalah suatu ketrampilan yang melibatkan cara kerja fisik dan mental seseorang dalam membaca, kelancaran dalam membaca juga melibatkan kerja fisik (Hariwijaya,dkk, 2011:23). Membaca merupakan cara seseorang untuk mendapatkan sebuah makna yang tertulis dalam sebuah teks. Dalam keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan seorang pembaca perlu juga melibatkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Memasuki usia pada 4–6 tahun dimana pada usia inilah strategisnya, waktu untuk di manfaatkan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran kemampuan berbahasa dalam konteks membaca. Dikarenakan pada masa inilah masa peka dimiliki oleh seorang anak, kepekaan anak pada masa ini sangat kuat untuk merespon sebuah rangsangan dan simulasi yang di berikan oleh lingkungan sekitarnya (Susanto,2011: 84).

Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Saddhono dkk,2014:100). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui. Dari beberapa pendapat diatas

dapat disimpulkan hakikat dari membaca adalah proses berfikir dengan cara mengamati sebuah tulisan dan memahami makna dari tulisan itu serta melibatkan kegiatan visual, berfikir. Jadi kemampuan membaca adalah sebuah tindakan dilakukan secara sistematis yang melibatkan fisik dalam sebuah kegiatan, dengan tujuan agar seseorang mendapatkan sebuah informasi atau pesan yang di sampaikan oleh penulis dalam sebuah tulisannya.

b. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat dilihat dari segi tekniknya terdengar atau tidaknya suara pembaca), menurut (Herliyanto,2015:7) jenis membaca dapat di bagi menjadi sebagai berikut:

(1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Perlu diketahui bahwasanya membaca nyaring pertama-tama memiliki modal mengerti makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan sehingga penyusunan kata-kata sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup (Utami, 2007:9).

(2) Membaca Dalam Hati

Salah satu ketrampilan membaca yang penekannya diarahkan pada ketrampilan menguasai isi bacaan, sehingga memperoleh serta memahami ide-ide dalam teks, dan memperkaya kosa kata pembaca (Rahim, 2011:122).

Sedangkan jenis membaca menurut (Dalman,2010:48) sebagai berikut :

1) Membaca Nyaring

Adalah perilaku membaca sebuah tulisan yang dibacanya dengan suara yang mampu didengar oleh seseorang dengan intonasi yang tepat untuk memberikan pemahaman bagi pendengar dan pembaca tentang informasi yang di sampaikan dari penulis, dari segi pikiran, perasaan, sikap dari penulis.

2) Membaca senyap atau dalam hati

Adalah membaca dengan tidak menyuarakan sebuah tulisan yang dibacanya, tanpa adanya isyarat bibir, tanpa gerakan, tanpa berbisik, memahami tulisan yang berisi sebuah informasi yang disampaikan penulis dengan diam dan membacanya didalam hati, kecepatan mata pada kegiatan membaca tiga kata per detik, menikmati informasi yang dibaca di dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan–latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi dengan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada ketrampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Didalam membaca nyaring terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet
- (b) Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
konsonan tunggal (A,B,C,D,F,G,H, Dsb.), dan Vokal (A,I,U,E,O), Konsonan ganda (Kr,Ng).

Jadi jenis-jenis membaca terbagi menjadi 2 yakni membaca nyaring dan membaca senyap, membaca nyaring cara membaca dengan lantang dan mampu didengar oleh orang-orang sekitar, sedangkan membaca senyap cara membaca yang tidak mampu didengar oleh orang-orang sekitar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis membaca nyaring untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.

c. Tahapan Membaca

Membaca merupakan sebuah ketrampilan yang di harapkan oleh para orang tua agar di kuasai oleh anak sedini mungkin, namun membaca ini sendiri memiliki tahapan yang perlu di lalui oleh anak seiring perkembangan usianya. (Muslih, dkk,2018:95).

Tahapan Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut (Depdikbud,2007:4) :

1) Tahap Fantasi

pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku.

Anak berpikir bahwa buku itu penting. Pada tahap ini, tanda

yang muncul pada anak adalah anak suka membolak-balikkan buku dan kadang- kadang anak membawa buku kesukaanya. Karena itu, hal yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru adalah menyediakan, menyiapkan, menunjukkan model atau contoh buku- buku.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage)

Pada tahap ini, anak memadang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna dan gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca.

4) Tahapan Membaca Bacaan (Take-off Reader Stage)

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali konteksnya, berusaha mengenal tanda-

tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda, seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5) Tahap Timbulnya Kesadaran Terhadap Tulisan

pada tahapan ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

6) Tahapan Pengenalan Bacaan

Pada tahapan ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama –sama.

7) Tahap Membaca Kalimat

Tahap membaca kalimat merupakan tahap paling matang dari ketrampilan membaca ini. Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat., anak dapat membaca buku maupun kalimat panjang.

Setelah pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya untuk mengembangkan kemampuan membaca, pembaca perlu melalui beberapa tahapan agar anak mampu mengikuti kegiatan ini tanpa adanya rasa paksaan atau sebuah tekanan.

d. Tujuan Membaca

Tujuan membaca sangat beraneka ragam, tergantung pada keadaan dan posisi pembaca, dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh sebuah informasi

- 2) Dengan tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan.
- 3) Tujuan membaca yang tinggi yaitu mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang

Tujuan diatas memiliki arti yang positif bagi seseorang, yang dapat menambah ilmu pengetahuan melalui membaca secara umum, baik berupa majalah ataupun novel. Membaca dapat menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan apabila tidak ada unsur paksaan dari siapapun.(Suryana, 2016:129).

Tujuan membaca yang dapat memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari, contoh: menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut (Rahim, 2007:11) tujuan membaca ialah:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya
- 4) Menjawab pertanyaan yang spesifik

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca memiliki banyak tujuan tergantung kondisi dan tempat pembaca. Membaca dapat memahami bacaan, memahami kata-kata, dan memahami kalimat yang dihadapinya melalui proses pembaca sendiri.

b. Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Prmendikbud 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 – 6 Tahun

Perkembangan Bahasa	5-6 Tahun
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. menyusun kalimat sederhana dalam struktur

	<p>lengkap (Pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <p>5. memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p> <p>7. menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>
C. Keaksaraan	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada dsekitarnya</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huuruf awal yang sama</p> <p>4. Memahami hubungan anantara bunyi dan bentuk huruf</p> <p>5. Membacakan nama sendiri</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri</p> <p>7. Memahami arti kata dalam</p>

	cerita
--	--------

Dari pemaparan tahapan perkembangan anak pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud 137 Tahun 2014 dalam usia 5-6 tahun. Peneliti menggunakan perkembangan bahasa yakni keaksaraan yang meliputi: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada dsekitarnya, memahami hubungan anantara bunyi dan bentuk huruf, membacakan nama sendiri. untuk dijadikan sebagai pondasi atau patokan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN RELEVAN

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan dalam topik penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Safitri (2018), yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak Di Tk Aisyiah 5 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2017/2018”. Dalam penelitian ini Membahas tentang mengembangkan kemampaun mengenal huruf menggunakan media kartu kata bergambar usia 5-6 tahun di Tk Aisyiah 5 Ngringo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu, pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada kemampuan membaca. Sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sama terkait usia yang dijadikan subyek penelitian.

Perbedaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media kartu huruf bergambar, sedangkan penelitian yang di lakukan ini menggunakan media kartu huruf. Penelitian dilakukan di lembaga Tk Aisyah 5 Ngringo, sedangkan penelitian yang di lakukan ini bertempat di lembaga les baca AHE Cabang 2 Ngringo Karanganyar Tahun 2020/2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Tri Hastutik (2018), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flash Card Pada Kelompok A Di Tk Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2018/2019” Dalam penelitian ini Membahas mengenai upaya guru dalam menggembakan kemampuan mengenal huruf pada anak menggunakan media flash card. Hasil dalam penelitian ini bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama sama fokus dalam kemampuan membaca anak, sama dalam penggunaan media kartu huruf.

Perbedaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian

deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dilaksanakan di lembaga formal yaitu taman kanak-kanak (TK) Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti bertempat di lembaga non formal di lembaga les baca AHE cabang Ngringo, Jaten, Karanganyar Tahun 2020/2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto dan Ragil Tri Puspitasari, yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergambar Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di TKLB SLB Negri Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun 2016/2017”. Penelitian ini membahas tentang mengenalkan huruf pada anak menggunakan media kartu bergambar, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan membaca menggunakan media kartu huruf. Persamaan penelitian ini yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran, serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.
4. Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh subar junanto dan hanifah nur dwi apriyani yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Mengenal Huruf Dalam Aktifitas Bermain Pada Anak Kelompok Di Tk Aisyiyah Nusukan 1 Surakarta”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan papan flanel yang dikemas dalam sebuah permainan untuk mengenalkan huruf, sedangkan penelitian ini membahas mengembangkan kemampuan membaca anak dengan bermain kartu huruf. Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam jenis tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan

kemampuan bahasa anak, sama dalam usia yang dijadikan subyek penelitian yaitu usia 5-6 tahun, dan sama dalam jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Pada saat ini terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan di dunia pendidikan TK atau seajarnya, pengenalan huruf telah diperkenalkan ketika anak berada di kelas formal. Namun ternyata, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf terutama di kelompok B (anak usia 5-6 tahun) di sebuah lembaga TK. Hal ini membuat sebagian orang tua mengambil tindakan dengan memberikan layanan pendidikan ke 2 (non formal) pada anak diluar jam sekolah.

Dalam lembaga pendidikan non formal saat ini pun berkembang sangat pesat dan tak kalah dengan pendidikan formal di lingkup masyarakat, Setiap lembaga menawarkan media dan metode yang di berikannya tentu berbeda-beda dan beragam, meskipun mereka menggunakan media dan metoode yang berbeda. Namun, mereka memiliki satu tujuan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan non formal, berbagai macam media dan metode yang mereka gunakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca pada usia 5-6 tahun.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membatu perkembangan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah media kartu huruf, media kartu huruf yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan pada sasaran tertentu. Media kartu huruf ini mudah dibuat sendiri oleh guru sehingga

tidak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya. Media kartu huruf tersebut juga dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi. Seharusnya anak usia 5-6 tahun meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z. Akan tetapi, ada anak yang belum bisa mengucapkan maupun menulis dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf yang sudah ada di lembaga AHE tersebut diharapkan mampu memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui media kartu huruf tersebut dengan beberapa permainan atau dengan inovasi lain yang dapat mempermudah dan membantu anak dalam membaca sebuah kalimat yang telah disediakan menggunakan kartu huruf. Serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pelayanan les tersebut. Maka dari itu dengan menggunakan media tersebut dapat menarik perhatian anak agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan siswa dapat mengenal huruf lebih mudah lagi. Semakin bervariasi dan berkembangnya media dan metode pembelajaran, maka akan menambah pula kosa kata dalam bahasa yang diperoleh anak didik. Maka dari itu dengan menggunakan media kartu huruf yang sudah disediakan, yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti memiliki tujuan untuk mengeksplor sebuah fenomena- fenomena yang tidak bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif dikarenakan penelitian jenis ini bersifat deskriptif seperti proses langkah penggunaan, bahan-bahan yang digunakan, dan pengertian mengenai suatu konsep yang beraneka ragam, sebuah karakteristik barang dan jasa, model dari sebuah media, gaya-gaya pelaksanaan, tata cara suatu pemanfaatan media, spesifik sebuah model dsb (Djam'an, dkk, 2013: 23).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan pada apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2007: 11). Metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga realibilitas dan validitas sebuah hasil penelitian (Burhan, 2001: 76).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengamati dan memahami perkembangan seseorang dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori

atau pola kegiatan untuk mengamati tutor ketika menerapkan media kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca khususnya pengembangan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak usia 5-6 tahun di lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo kec Jaten, Karanganyar Tahun 2020/2021.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di lembaga les baca AHE Cabang 2 Ngringo dengan alasan bahwa lembaga tersebut unik berbeda dari lembaga non formal lainnya karena, lembaga les baca AHE ini menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan membaca anak usia dini. Dalam menerapkan media kartu huruf ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam belajar membaca tanpa mengeja.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan desember 2020. Secara garis besar adapun rincian waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

Kegiatan	Bulan						
	Juni 2020	juli 2020	Agus 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020
Pengajuan Judul	√						
Observasi Awal	√						
Penyusunan proposal	√	√	√				

Revisi Proposal				√	√		
Persiapan Penelitian					√		
Analisis data					√	√	
Penyelesaian Lap						√	√

C. Subyek dan informan penelitian

1. Subyek penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Ibu Winarni selaku tutor di Lembaga Les Baca AHE di Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

2. Informan penelitian

Informan adalah pihak-pihak yang disangkutkan dalam mendapatkan sebuah informasi tentang sebuah situasi dan kondisi penelitian. (Moeleong, 2013:132) Adapun yang diperlukan oleh peneliti, informan dalam penelitian ini adalah Ibu Atik sebagai Wali Murid, Mbak Risa sebagai tutor, dan Mas Rizky sebagai Siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan catatan dan fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan terhadap suatu fenomena atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi dalam hubungan itu. (Norman dkk,2009:538).

Observasi atau pengamatan dapat diartikan perhatian yang terfokuskan terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Garayibah dalam (Emzir,2009:28). Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran data-data informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian dan untuk mengetahui penerapan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di lembaga les baca AHE cabang Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk melaksanakan pengamatan (observasi) terkait proses pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, alat permainan dalam lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo, Jaten, Karanganyar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan sebuah informasi sesuai dari pertanyaan yang diberikan. (Moeleong,2013: 186)

Wawancara yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data, pada penelitian ini menggunakan penelitian secara mendalam, dimana peneliti memberikan sebuah pertanyaan untuk menggali informasi-informasi yang diperlukan seorang peneliti untuk keperluan data penelitian.

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dan memproduksi realitas, dalam metode ini berbagai jawaban diutarakan oleh narasumber. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak tertera dalam sebuah dokumen yang berkaitan dengan implementasi media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca anak khususnya pengembangan dalam menyebutkan huruf awal dalam sebuah benda disekitarnya pada anak usia 5-6 tahun di lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai data jumlah peserta didik setiap tahunnya, jadwal pelaksanaan kegiatan les AHE, layanan yang diberikan di lembaga les baca AHE, lokasi dalam promosi lembaga, serta untuk mengetahui strategi dan media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca. selain itu peneliti mewawancarai beberapa wali murid untuk mengetahui, apa yang menjadi pertimbangan memilih lembaga AHE untuk anak-anaknya, biaya yang harus dibayar, dan melalui media apa mereka mengenal lembaga AHE.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan (Arikunto,2010:201).

Dokumentasi dari penelitian ini antarlain: Profil sekolah, Visi misi sekolah, dokumen jumlah peserta didik setiap tahunnya, pembiayaan dan layanan yang diberikan lembaga, media kartu huruf, Formulir pendaftaran, Kartu prestasi, Kartu spp, Buku modul, Piagam penghargaan.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data digunakan dengan tujuan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang di gunakan untuk dijadikan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan trianggulasi metode.

Triangulasi dengan sumber membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

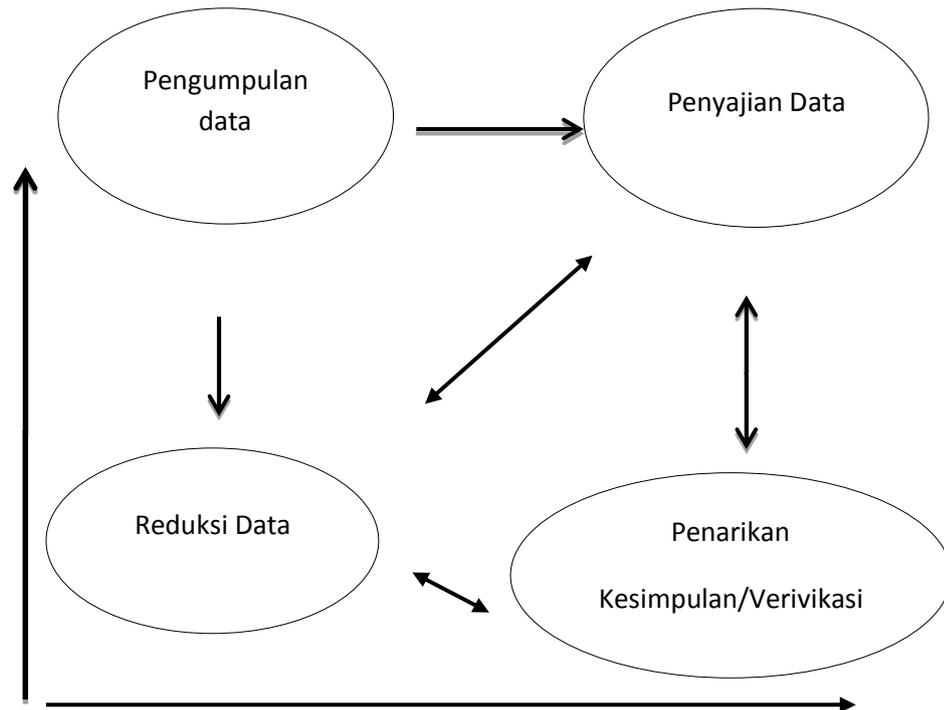
1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasi data dari wawancara
2. Membandingkan antara informasi apa yang diberikan oleh subjek dengan apa yang di katakan oleh informan.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode ialah suatu cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang sama. Triangulasi metode dimanfaatkan untuk mengecek kebenaran subyek penelitian sehingga data yang didapat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Jadi dalam penelitian ini menggunakan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik sumber dan metode.

F. Teknik analisis Data

Setelah data dan keterangan penelitian terkumpul, kemudian dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang melaporkan apa yang diperoleh selama penelitian dan memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh menuntaskan kata-kata sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian di lakukan.

Yaitu model interaktif Miles dan Huberman (Patilima, 2011:102). Adapun teknik analisis data kualitatif dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 01. Skema analisis interaktif oleh miles dan huberman.

Adapun analisis data yang dimulai sejak peneliti mengumpulkan data lapangan, proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan analisis data interaktif yang meliputi sebagai berikut

a. Pengumpulan Data

Dengan menganalisis data bersamaan dengan mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya. Dalam model analisis ini terdapat juga tiga komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti (Herdiansyah,2012:164).

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasikan

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penelitian mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, permasalahan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh kemudia dituangkan menjadi laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum lembaga AHE cabang 2 Ngringo

a. Sejarah Les Baca AHE Cabang Ngringo 2

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Winarni mengenai les baca AHE cabang ngringo 2 ini berdiri sejak tahun 2016, Awal mula pendiri membuka cabang lembaga 2 di ngringo ini, di tahun pertama ini lembaga tersebut memiliki murid sejumlah 3 orang anak dalam usia 5-6 tahun, yang terdiri dari satu anak beliau, ke dua anak tetangganya, dan yang ketiga anak dari kakak iparnya.

Selanjutnya ketiga murid tersebut bu winarni memantau prestasi yang muncul ketika mengajarkan media AHE dalam perkembangan membaca ketiga muridnya, dengan ketiga murid tersebut inu winarni mencari jalan bagaimana supaya peserta didik dalam lembaga tersebut bertambah banyak dan dikenal oleh masyarakat sekitar. Akhirnya bu winarni mengambil langkah untuk membuat selebaran/pamflet untuk dibagikan pada lembaga-lembaga TK terdekat dari rumahnya, posyandu, arisan, perkumpulan PKK, dan melalui media sosial. Dengan usaha beliau akhirnya sedikit demi sedikit beberapa orang tua tertarik dan menghubungi Ibu Winarni kemudian berkunjunglah wali murid tersebut guna mendaftarkan anaknya pada lembaga tersebut.

Berjalannya dari tahun ketahun mulai ada peserta didik yang dinyatakan lulus dalam lembaga AHE dan mendapatkan sebuah piagam yang menyatakan bahwa lulus dari lembaga AHE. Peserta didik yang dinyatakan lulus telah menguasai teknik2 dalam membaca dan dinyatakan lancar dalam kemampuan membacanya. Dengan adanya sebuah prestasi ini beberapa wali murid merasa tertarik dan mencoba untuk memasrahkan anaknya tersebut untuk mengikuti kegiatan les di lembaga AHE tersebut. (wawancara, 08 juni 2020)

b. Visi Dan Misi Les Baca AHE

Suatu lembaga tentunya memiliki sebuah, visi dan misi demi mencapai suatu hasil dari suatu pembelajaran. Demikian juga dengan lembaga les baca AHE Cabang Ngringo 2, lembaga ini memiliki visi dan misi dalam pembelajaran. Adapun visi dan misi di lembaga les baca AHE Cabang 2 Ngringo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Pada tahun 2025 menjadi sekolah baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa atau kelurahan.

2) Misi

- a) Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik
- b) membantu anak-anak indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu hingga mudah mengikuti pelajaran

- c) Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungan melalui AHE
- d) Menambah penghasilan para guru TK & guru honorer MI/SD melalui AHE dirumahnya.
- e) Menyediakan program belajar baca untuk lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan. (Dokumentasi, 14 juni 2020)

c. Kondisi Tutor

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana demi tercapainya suatu pembelajaran. Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepegawaian di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Tabel 0.2 Data Tutor di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo

no	Nama Tutor	Jabatan
1	Winarni, S.Pd.,	Ketua lembaga
2	Risa wardani rohmah	Tutor
3	Sasa	Tutor

Demikian kondisi tutor yang ada semuanya memiliki tujuan yang sama demi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo (Dokumentasi, 14 juni 2020)

d. Keadaan Siswa Les Baca Ahe Cabang 2 Ngringo

Siswa merupakan komponen yang penting dalam terjadinya interaksi proses pembelajaran, karena tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Adapun jumlah seluruh siswa yang ada di Lembaga Les Baca AHE Ngringo 2 dengan jumlah putra 13 siswa dan putri 7 siswa. yang dijumlah ada 20 peserta didik dilembaga ini. (Dokumentasi, 14 Juni 2020)

e. Sarana Dan Prasarana Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak-anak, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu sarana dan prasana sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di Lembaga Les Baca AHE Ngringo 2 karanganyar diantaranya adalah:

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	1 ruang
2	Meja	6 buah
3	Ape	2 jenis
4	Kipas angin	1 buah
5	Dispenser	1 buah

Demikian sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Les Baca AHE Ngringo 2, yang semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk mendukung proses belajar mengajar dan menunjang dalam keberhasilan pendidikan. (Dokumentasi, 15 juni 2020)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Sebagaimana di utarakan oleh bu winarni selaku pendiri lembaga ini didirikan dengan tujuan yaitu menyediakan tempat belajar membaca dengan metode yang asik, membantu anak-anak untuk memiliki kemampuan membaca ketika pada jenjang sekolah dasar, dan membantu seorang pendidik yang berstatus guru honorer untuk menambah penghasilan. (Wawancara, 4 juli 2020)

Pendapat tersebut dibuktikan oleh peneliti dengan mendokumentasikan sebuah selebaran atau pada setiap buku modul AHE, pernyataan tersebut sesuai dengan visi pada lembaga tersebut. (Dokumentasi, 4 juli 2020)

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut pendapat dari ibu winarni bahwasanya perencanaan program pembelajaran merupakan susunan program rencana pembelajaran selama satu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam lembaga ini, merupakan sebuah ketetapan yang utuh dan tidak berubah-ubah setiap waktu, mengingat bahwasanya lembaga ini termasuk lembaga in formal. sebuah perencanaan sudah di tetapkan dan

itu bersifat paten atau satu untuk seterusnya. (wawancara bersama bu Win pada hari Senin, 27 Agustus 2020)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka

Menurut mba risa selaku tutor di lembaga AHE dalam pendahuluan ini berlangsung sebelum pembelajaran dimulai seperti yang telah dijelaskan oleh tutor bahwa pendahuluan dilaksanakan mulai pukul 15.300 WIB, namun dengan keadaan pandemi ini ada beberapa perubahan yakni kegiatan dimulai pukul 13.00 wib. Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan pertama yang dilakukan adalah duduk di bangku yang telah disediakan dan satu tutor mengampu 2 anak, tetapi dalam keadaan pandemi seperti ini ada yang berubah, adanya sebuah aturan sebelum dimulai kegiatan pertama anak dipersilahkan mencuci tangan ditempat yang telah disediakan dari lembaga, kemudian satu tutor mengampu satu guru. kegiatan ini dilaksanakan seminggu 3x yakni pada hari senin, rabu dan jum'at, satu anak memiliki kesempatan durasi selama 30 menit selama satu kali pertemuan. (Wawancara Bersama Mbak Risa, 27 Juli 2020)

Sedangkan menurut Ibu Atik selaku wali murid di lembaga tersebut berpendapat bahwasanya pendahuluan ini yaitu kegiatan pemanasan untuk anak-anak sebelum belajar, banyak yang berubah selama pandemi ini salah satunya aturan untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk ruangan kelas, kemudian anak wajib memakai masker dan saat ini pembelajaran dilaksanakan

seperti privat satu guru mengampu satu anak, hingga jadwal kedatanganpun saat ini ditetapkan untuk menghindari kerumunan, les dilembaga ini memiliki 3 kali pertemuan selama seminggu, dengan waktu kedatangan yang sudah dikomunikasikan melalui grup Whats App selama pandemi hal ini dilakukan guna memenuhi protokol kesehatan dengan menghindari kerumunan, tutor dilembaga ini juga mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan face shield. Dipendahuluan ini sebelum memulai pembelajaran tutor menyapa, kemudian menanyakan hal apa yang terjadi sebelum berangkat les, hal ini menjadi wujud komunikasi antara tutor dan siswa agar anak lebih mengenal dan nyaman ketika belajar dengan tutor.

Selanjutnya kegiatan dimulai dengan membaca doa mau belajar beserta artinya, kemudian tutor mengisi buku tulis siswa di baris paling atas, hari, tanggal, bulan, dan tahun dengan melibatkan anak, setelah itu masuk pada tahapan senam otak yang berupa menggambar bebas di bawah baris yang telah diisi identitas waktu les tersebut, dalam lembaga ini memiliki 2 jenis gambar yang diajarkan pertama menggambar spongbob dan kaca mata, keduanya digambar menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian setelah itu kedua tangan menggambar dengan kedua tangan secara bersama, hal ini di gunakan untuk melatih otak kiri. (Wawancara Bersama Bu Atik, Senin 3 Agustus 2020)

Selain dari tutor dan wali murid peneliti juga mewawancarai salah satu siswa atau peserta didik dilembaga tersebut yang bernama mas Rizky, menurut mas Rizky yang termasuk pendahuluan yaitu kegiatan awal sebelum materi diajarkan, kegiatan dulu dan sekarang berbeda karena adanya virus ini, dulu 2 anak bisa langsung baca dengan 1 guru secara bergantian. Namun, saat ini yang les satu persatu, sehingga tidak ada lagi waktu jeda selama 6 tahapan berlangsung, saat ini juga diwajibkan memakai masker pada saat belajar, mencuci tangan dengan sabun, dan menunggu giliran harus berada diluar. Setelah waktu giliran datang tutor selalu menanyakan kabar, kemudian memberikan semangat untuk belajar di hari tersebut, setelah itu tutor menulis di buku tulis dengan isian hari/tanggal dan tahun, selanjutnya menggambar bebas, boleh menggambar kacamata, spongbob, rumah, gunung dll. (Wawancara bersama mas Rizky, Rabu, Agustus 2020)

Hal ini juga sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilembaga ini pada tanggal peneliti datang pukul 12.30 saat itu tutor kebetulan ke 3 tutor baru saja datang setelah itu para tutor menyiapkan ruangan kelas yang akan digunakan untuk belajar menggelar tikar, mempersiapkan kartu huruf dan kartu prestasi siswa. Pukul 13.00, 2 anak datang dan dipersilahkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan. Kemudian tutor menyiapkan kartu prestasi anak dan anak dipersilahkan duduk didepan tutor yang ada selanjutnya tutor melontarkan sebuah

pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang sudah tidurkan hari ini, dan memberi semangat pada anak dengan mengatakan mas afif hari ini belajarnya hebat ya, dan anak menjawab oke buk, selanjutnya meminta mas Afif untuk berdo'a sebelum belajar beserta artinya, ketika anak membaca do'a dengan lantang tutor mengatakan hebat sekali mas Afif.

Selanjutnya tutor meminta untuk anak menyiapkan buku modul, buku tulis dan alat-alat tulis, setelah itu tutor mengisikan di baris paling atas dengan isi senin, 26 juli 2020 kemudian dibaris kedua tertuliskan les baca AHE, setelah itu tutor mempersilahkan anak melakukan tahapan senam otak dengan menggambar bebas setelah itu anak melakukan kegiatan selanjutnya. (Observasi pada tanggal 27 Juli 2020)

b. Kegiatan inti

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu win bahwa kegiatan inti dilembaga ini adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mencapai perkembangan membaca anak sesuai dengan materi, media, dan metode yang ditetapkan. Materi yang berada dilembaga ini memiliki 7 level, yang mana terdiri dari huruf-huruf konsonan.

- 1) level 1 belajar huruf konsonan a (ba)
- 2) level 2 belajar huruf konsonan i (bi)
- 3) level 3 belajar huruf konsonan u (bu)
- 4) level 4 belajar huruf konsonan o (bo)
- 5) level 5 belajar huruf konsonan e (be)

- 6) pada modul AHE 6 ini berisi tentang belajar kosa kata paten
- 7) pada modul AHE 7 ini berisi tentang belajar huruf balok dan suku kata yang sulit misal (pra = prakarya, kra = krayon, pre = prediksi, kro = kromosom).

Pada lembaga ini menggunakan media buku modul AHE, dan kartu huruf dan menggunakan metode bermain, tanya jawab, dan pemberian tugas, dalam pelaksanaan materi ini tutor memulai dengan menggunakan media buku modul, tahapan baca modul AHE ini dijadikan acuan tutor terkait kemampuan membaca anak. Pada tahapan baca modul ini anak membaca sesuai halaman dipertemuan sebelumnya, awal mula tutor memberi contoh nama huruf atau cara baca huruf pada halaman yang akan dibaca oleh anak setiap pertemuan anak memiliki kesempatan baca modul sebanyak 4 halaman. Setelah itu tutor mengisikan kartu prestasi untuk mencatat sampai halaman berapa anak baca buku modul, huruf-huruf yang dipelajari dipertemuan ini dinamakan sebagai pokok bahasan, dimana selama satu pertemuan ini kegiatan menulis dan bermain kartu huruf juga akan dikaitkan dengan pokok bahasan anak di hari tersebut. (Wawancara bersama Bu Win, 29 Juli 2020)

Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan menulis, ditahapan ini diawali dengan meminta anak untuk menuliskan angka 1-5 secara menurun kemudian tutor memberikan kosa kata sederhana yang masih berkaitan dengan pokok bahasan yang di baca anak di buku

modul sebelumnya, kemudian tutor memberi tugas pada anak untuk menuliskan kosa kata yang diberikan oleh tutor dengan bantuan dari tutor misalkan anak lupa dengan huruf-huruf yang harus ditulis oleh anak sehingga menjadi sebuah kosa kata yang sempurna.

Selanjutnya anak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan media kartu huruf, sebelumnya tutor telah menyiapkan media kartu huruf sesuai dengan materi anak pada hari tersebut, didalam tahapan ini dikemas dengan sebuah permainan ada dua jenis permainan disini yaitu permainan sepak kartu dan permainan baca kartu cepat. Tahapan ini diawali dengan meminta anak untuk memilih jenis permainan tersebut kemudian anak membaca kartu huruf yang disiapkan oleh tutor melalui permainan tersebut, setelah semua kartu selesai dibaca tutor menyusun kalimat sederhana melalui kartu huruf tersebut kemudian meminta anak untuk membacanya satu persatu kemudian anak diminta untuk membacanya keseluruhan sehingga membentuk sebuah kalimat. (Wawancara bersama Bu Win, 27 Juli 2020)

Sedangkan menurut pendapat dari Ibu Atik dilembaga tersebut menurut beliau materi di lembaga ini yaitu berupa baca buku modul sebanyak sesuai kemampuan anak, dilembaga ini tidak ada mewajibkan anak membaca sekian halaman namun setiap anak mendapatkan kesempatan membaca sebanyak 4 halaman, namun jika dalam 2 halaman anak sudah kesulitan menguasai materi tutor

tidak akan melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun tutor mengganti kesempatan 2 halaman itu untuk mengulangi materi yang belum dikuasai oleh anak lebih lama karena dalam lembaga ini sudah mengatur durasi tiap anak itu selama 30 menit jadi tutor ada dua pilihan melanjutkan halaman untuk dibaca atau mengulangi materi yang belum dikuasai oleh anak tersebut. setelah tahapan baca modul sesuai anak melanjutkan pada tahapan menulis, sebelum adanya pandemi ini setelah anak melakukan tahapan baca modul anak memiliki kesempatan untuk beristirahat sejenak karena 1 tutor mengampu 2 siswa yang berarti kedua siswa ini dilayani secara bergantian dengan satu tutor di waktu yang sama.

Namun dengan keadaan pandemi seperti ini ada sedikit perubahan yang awalnya satu tutor mengampu 2 anak berubah menjadi satu tutor mengampu 1 anak namun dalam durasi pelayanan tetap sama. Pada tahapan menulis ini anak diberikan tugas untuk menuliskan sebuah kalimat yang disusun oleh tutor dengan bantuan tutor menyebutkan inisial nama-nama huruf yang sudah di pelajari sebelumnya.

Selanjutnya masuk pada tahapan bermain menggunakan kartu huruf, dalam tahapan ini biasanya digunakan tutor untuk kesempatan mengulang kembali pemahaman mengenal huruf pada pokok bahasan di hari tersebut dan sebelumnya. Pada tahapan ini tutor menyiapkan beberapa kartu huruf misalkan anak sampai pada

level 2 berarti belajar konsonan i pada pokok bahasan GI tutor menyiapkan kartu huruf berupa huruf: I,BI,CI,DI,FI,GI, dan tahapan ini berjalan sesuai jenis permainan yang di pilih oleh anak tersebut misalkan anak meminta untuk baca cepat huruf maka tutor menyiapkan sebuah kertas atau selebaran untuk menutup kartu tersebut dan tutor membuka selebar tersebut dengan waktu yang singkat di balik selebar kertas tersebut ada satu jenis kartu huruf dan anak diminta membaca huruf tersebut. setelah selesai anak diminta membaca kalimat yang disusun oleh tutor menggunakan kartu huruf dan mengkolaborasikan dengan level sebelumnya.

Kegiatan belajar mengajar dilembaga ini berjalan seminggu 3 kali, pada hari senin, rabu, jum'at dan dimulai pukul 13.00 dimulai lebih awal dalam kondisi seperti ini karena selama pandemi ini kegiatan berlangsung lebih lama karena tutor melayani satu persatu anak dan bertempat dirumah pendiri lembaga tentunya. (wawancara bersama Bu Atik pada 27 juli 2020)

Selanjutnya pendapat dari hasil wawancara bersama mas Risky selaku murid dilembaga tersebut, kegiatan inti ini belajar membaca menggunakan buku modul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis sebelunya tutor memberikan tanda titik disetiap kotak nomor sebanyak 5 kotak dengan dijeda satu kotak kemudian meminta anak menuliskan angka satu sampai 5 di setiap kotak yang di beri tanda titik menggunakan pensil selanjutnya anak menuliskan apa yang dikatakan oleh tutor, jika ada kesulitan anak

bertanya misal bagaimana cara menuliskan CA kemudian tutor membantu dengan memancing mengatakan Ca itu Cacing setelah mendapatkan kode seperti itu biasanya anak langsung paham dan langsung menuliskan pada bukunya, setelah 5 nomor terisikan sebuah kalimat tutor melanjutkan pada sesi permainan kartu huruf, di tahapan inilah yang paling disukai oleh anak, karena tahapan ini dilakukan dengan cara bermain setelah selesai membaca satu persatu kartu huruf yang disiapkan tutor, tutor menyusun beberapa kartu huruf dengan warna yang berbeda cara bacanya juga berbeda. kemudian anak diminta membaca satu persatu setelah itu anak diminta membaca dengan mengabungkan 3 kartu huruf yang berbeda beda itu. (wawancara bersama murid pada 24 juli 2020)

Dari beberapa pendapat diatas sesuai dengan pengamatan dari peneliti pada senin, 29 juli 2020 bahwasanya kegiatan ini dilaksanakan di tempat tinggal pendiri cabang pada hari senin dimulai pukul 13.00 wib kegiatan ini berjalan setelah pendahuluan selesai, di hari tersebut anak membaca buku modul level 2 sebanyak 4 halaman sampai pada huruf GI berarti huruf yang sudah dibaca dihari tersebut yaitu CI,DI,FI,GI.

Cara pelaksanaan baca modul ini tutor memberikan contoh terlebih dahulu misalya di bagian paling atas modul tersebut berisikan GA GI, maka tutor akan memberikan contoh GA, GA mringis GI mengucapkan sambil menunjuk huruf pada buku modul kemudian anak dipersilahkan untuk membaca sampai bagian paling

bawah buku modul tersebut, dikarenakan anak melakukan dengan lancar ke 4 halaman tersebut tutor akan mengisi form kartu prestasi dan memberinya keterangan lulus atau lanjut pada halaman selanjutnya, dinyatakan lulus berarti anak telah menguasai huruf-huruf yang dibaca pada hari tersebut dan materi huruf dihari itu diberi nama sebagai pokok bahasan yang mana huruf-huruf itulah yang lebih dilibatkan pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan kegiatan baca modul masuklah pada tahapan selanjutnya yakni menulis. Sebelum anak menulis tutor memberikan tanda atau simbol disetiap 2 kotak sekali sebanyak 5 kotak diberikan tanda titik dan mempersilahkan anak untuk mengisi kotak tersebut dengan menuliskan nomor sesuai kotak yang sudah diberi tanda. Ketika anak menuliskan nomor pada buku tersebut tutor menyiapkan kalimat-kalimat sederhana yang sesuai dengan pokok bahasan anak dihari tersebut dan di hari sebelumnya dan dicampur dengan huruf konsonan pada level sebelumnya.

Setelah anak selesai mengisi penomoran tutor memberikan sebuah kalimat sederhana untuk ditulis oleh anak secara perlahan pada hari tersebut pokok bahasan anak yaitu gi berarti anak sampai pada level 2 belajar tentang konsonan i atau gi dan level sebelumnya belajar konsonan a, dihari tersebut salah satu kalimat yang diberikan tuutor yaitu DI BAGI cara tutor mengucapkan seperti diejakan misal tutor mengatakan DI kemudian diam

menunggu anak selesai menuliskan kata DI kemudian BA dan selanjutnya GI seperti itulah tutor memberikan sebuah kalimat sederhana kepada anak tahapan menulis dan pada saat itu berketepatan anak tidak menanyakan terkait huruf-huruf tersebut.

Selanjutnya masuk pada tahapan bermain kartu huruf ditahapan ini seperti pengamatan peneliti anak begitu menikmati kegiatan ini hal ini bisa di lihat dari ekspresi anak ketika masuk pada tahapan ini, mereka begitu senang pada tahapan ini dan ini terbukti pada saat anak membaca buku modul merasa agak kesusahan di permainan kartu huruf ini justru lebih cepat dalam mengenal huruf-huruf tersebut, dihari tersebut tutor sudah menyiapkan kartu huruf I,BI,CI,DI,FI,GI dan beberapa kartu huruf di level 1 yang belajar konsonan A,BA,CA,DA,FA, dan anak memilih jenis permainan sepak bola dipertandingan ini anak diminta menyebutkan satu kartu huruf setelah benar menyebutkan huruf yang ditunjuk tutor membentuk gawang dari tangan dan meminta anak menendang kartu huruf tersebut menggunakan tangannya setelah semua ditendang, tutor menyusun kartu Metode huruf sehingga menjadi sebuah kalimat DI-BA-CA, A-BA-DI, kemudian anak diminta menyebutkan satu persatu dan setelah itu dibaca secara digabungkan ketiga jenis kartu tersebut. (observasi 27 juli 2020)

Selanjutnya mengenai metode adalah upaya guuru dalam menyampaikan sebuah materi agar materi dapat dipahami oleh anak secara mudah, dan materi dapat tersampaikan sesuai

standarnya, metode yang digunakan dilembaga ini yaitu bermain, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode tanya jawab berlangsung ketika ditahapan baca modul, kemudian metode pemberian diterapkan pada tahapan menuliskan kalimat yang diucapkan oleh tutor, dan metode bermain diterapkan pada tahapan bermain kartu huruf tersebut. (wawancara bersama bu win 24 juli 2020)

Sedangkan menurut Bu Atik selaku wali murid metode adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pada anak sehingga dapat dipahami oleh anak dengan mudah, dan metode dilembaga ini menggunakan tanya jawab, memberi tugas, dan bermain. (wawancara, 22 juli 2020)

Sedangkan menurut mas Rizky selaku murid lembaga mengutarakan bahwasanya keberlangsungan belajar dilembaga ini dengan cara tutor menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan pertanyaan terkait yang telah disampaikan sebelumnya, memberikan tugas menulis sebuah kalimat di buku tulis secara perlahan dan memainkan kartu huruf dengan jenis permainan yang bergantian. (wawancara bersama mas rizky, 24 juli 2020)

Hal tersebut di kuatkan dengan adanya pengamatan oleh peneliti pada tanggal bahwasanya dilembaga ini memang menggunakan metode tanya jawab dalam tahapan baca modul hal in diterapkan pada saat baca modul ketika membaca di baris paling

depan tutor mencontohkan cara bacanya. Namun, pada baris selanjutnya tutor hanya menunjuk huruf yang perlu dibaca oleh anak kemudian ketika anak lama untuk membacanya barulah tutor memberikan pertanyaan di baca? kemudian anak menjawab walaupun dengan jawaban salah kemudian tutor membantu dengan memberi kode ga mringis? dan anak menjawab gi, selanjutnya metode pemberian tugas diterapkan pada tahapan menulis dalam kegiatan ini dengan cara tutor memberikan tugas untuk menuliskan kalimat di-ba-gi, dengan mengucapkan secara perlahan-lahan. (observasi, 29 juli 2020)

Selanjutnya metode bermain hal ini diterapkan pada tahapan permainan yang melibatkan kartu huruf seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ada beberapa jenis permainan ditahapan ini dan pada saat peneliti melakukan pengamatan anak melaksanakan permainan sepak kartu yang berarti tutor telah menyiapkan beberapa kartu mulai dari pokok bahasan dan halaman sebelumnya. Ketika anak mampu menyebutkan huruf tersebut anak dipersilahkan menendang kartu tersebut sementara tutor yang sudah siap dengan gawang dari tangannya, ketika anak benar menyebutkan huruf tersebut tutor akan membuka gawang dari tangan tersebut. Namun, apabila anak salah menyebutkan maka tutor akan memberikan pengarahannya bahwa bukan itu nama huruf tersebut hingga kartu terakhir selanjutnya, tutor menyusun kartu huruf DI-PA-GI awalnya anak diminta menyebutkan satu persatu

kartu huruf tersebut kemudian tutor meminta membaca dengan mengabungkan ketiga kartu huruf tersebut.

Selanjutnya media yang digunakan dilembaga ini menurut pendapat mbak risa media adalah sebuah alat peraga untuk membantu tutor memudahkan dalam menyampaikan sebuah informasi agar dapat dipahami oleh anak secara mudah. Namun, dengan adanya sebuah media bagus belum tentu menunjang hasil yang memuaskan, tergantung tutor dalam mengkodisikan sebuah media tersebut, maka dari itu di lembaga ini menerapkan belajar dengan bermain agar anak merasa senang dan nyaman ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Media yang digunakan dilembaga ini yaitu kartu huruf pada umumnya dilembaga-lembaga lain menggunakan kartu huruf bergambar namun dilembaga ini kartu hanya berisikan 2 huruf saja dengan ukuran 3x3 dengan desain warna yang berbeda-beda untuk menarik dan dalam menggunakan media tersebut memiliki beberapa jenis permainan yang berbeda-beda.

Selanjutnya selain media kartu huruf dilembaga ini juga menggunakan media buku modul, buku yang memiliki level sebanyak 7 level dan pada setiap levelnya memiliki materi-materi yang berbeda, buku modul ini di desain hampir sama dengan buku aism yang ada disekolah formal, namun dalam buku modul ini lebih banyak kosa kata dan dalam satu lembarnya itu memiliki

fokus satu huruf, dalam buku ini setiap 4 lembar halaman belajar tentang fokus huruf dan 1 lembar evaluasi yang berisi tentang huruf-huruf yang sudah dipelajari di halaman sebelumnya. (wawancara bersama mbak risa, 14 juli 2020)

Sedangkan menurut ibu atik selaku wali murid, media yang digunakan di lembaga ini berupa media kartu huruf kecil yang memiliki berbeda-beda warna dan setiap warna juga fokus pada huruf-huruf yang berbeda, selain kartu huruf kecil di lembaga juga menggunakan buku seperti yang ada di sekolah formal, bedanya kalo yang ada di lembaga formal itu berisikan banyak huruf-huruf dan minim kosa kata, dan buku modul yang ada di lembaga ini di setiap baris paling atas memiliki seperti judul huruf dan diulang di baris kedua dan ketiga kemudian di halaman selanjutnya kosa kata tapi seperti diputus-putus maksudnya diputus itu tidak digabungkan dalam satu kata tapi 2 sampai 3 huruf dipisah-pisah. (wawancara bersama Bu Atik, 22 juli 2020)

Sedangkan menurut mas Rizky selaku murid di lembaga tersebut belajar di lembaga ini belajar membacanya menggunakan media buku modul yang depannya memiliki desain yang menarik dengan tema rumah pohon dan anak yang sedang memegang sebuah buku, setelah baca modul disini juga menggunakan media kartu huruf. Kartu kotak kecil yang didalamnya berisikan 2 huruf, ada banyak warna dan huruf yang berbeda. Seperti BA,BO,BI,BU,BE,BO itu digunakan untuk anak pada level 1-5

pada level 6 ke atas menggunakan media kartu panjang yang didalamnya berisikan sebuah kalimat misalnya SAWO PACEKLIK dalam media kartu panjang ini dibawah kalimat biasanya terdapat level AHE dan halaman seperti 6:13 yang artinya kartu tersebut pokok bahasan dari level 6 halaman 13. (wawancara bersama Mas Rizky, 24 Juli 2020)

Penjelasan diatas sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat itu peneliti mengobservasi anak dengan tutor mba risa yang belajar pada level 6 buku ini memiliki sebanyak 24 halaman dengan cover anak kecil, rumah dan pohon di halaman cover ini memiliki judul buku modul. Kemudian pada saat anak tahapan permainan anak menggunakan kartu huruf panjang, pada level ini sudah memiliki aturan ketika anak membaca halaman 13-15 pada saat bermain tutor mengambil kartu panjang tersebut yang berisikan halaman 6:13, 6:14, 6:15 sebanyak 5 jenis, kartu panjang ini bukan berisikan 2 huruf lagi, melainkan memiliki satu kalimat, pada saat tersebut tutor mengambil 5 jenis kartu panjang yang berisikan: pancaroba, sawo kecil, paceklik, eskalator, dan stasiun. (Observasi 29 juli 2020)

c. Kegiatan penutup

Menurut yang disampaikan oleh bu Win mengenai kegiatan penutup adalah puncak dari sebuah pembelajaran dalam kegiatan penutup ini dilaksanakan setelah tahapan menulis atau setelah materi tersampaikan. Kegiatan penutup diisi dengan mengulang kembali

materi yang tadi telah disampaikan tutor memancing mengenai pokok bahasan di hari itu, dengan memberi pertanyaan mengenai pokok bahasan seperti cacing dibaca, badut di baca, dada dibaca, dan fafa dibaca dan yang lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu win bahwasanya tutor melakukan kegiatan mengulang bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah didapat selama satu hari di lembaga sebelum anak pulang. Setelah kegiatan penutup selesai maka masuk kegiatan akhir yaitu membaca doa penutup majlis, kemudia melakukan tos tangan sebagai tanda berakhirnya sebuah pembelajaran kemudian mengucapkan salam. (wawancara bersama Bu Win, 4 Agustus 2020)

Sedangkan pendapat dari Bu Ati mengenai kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak setelah bermain kartu huruf, pada kegiatan ini keadaan meja anak-anak sudah bersih tanpa ada buku atau alat tulis yang lain, biasanya tutoor mengisi kegiatan ini dengan meriview lagi beberapa kosa kata yang dipelajari dihari tersebut tanpa menggunakan media apapun. Tutor menggunakan menggunakan metode tanya jawab pada anak untuk merivew kembali materi pad hari itu, setelah sekiranya sudah cukup tutor menutup kegiatan les dengan meminta untuk membaca doa penutup majlis dan mengajak anak untuk tos tangan dan berakhir dengan anak mengucap salam. (wawancara bersama bu atik, 14 juli 2020)

Selanjutnya dari mas rizky kegiatan belajar mengajar paling akhir yaitu setelah kegiatan bermain kartu huruf, tutor memberi perintah untuk mengemas alat-alat tulis dan buku modul untuk dimasukkan kembali ke dalam tas, setelah itu anak duduk dan tutor memberi pertanyaan tentang yang dipelajari di hari tersebut dan hari sebelumnya. Ketika anak belum mampu untuk menjawab tutor memberikan bantuan dan menggulangnya hingga anak mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa bantuan, setelah anak mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan tutor meminta untuk membaca doa penutup majlis dan tos tangan tanpa menyentuh dan berakhir dengan tutor mengucapkan salam. (Wawancara bersama mas Rizky, 24 Juli 2020)

Setelah beberapa pendapat disajikan, peneliti membuktikan dengan melakukan sebuah observasi di lembaga, bahwasanya kegiatan penutup di lembaga ini memang berjalan sesuai dengan yang dipaparkan data sebelumnya, bahwasanya setelah kegiatan inti pada tahapan bermain kartu huruf anak-anak melakukan kegiatan penutup yang berupa evaluasi pembelajaran selama satu hari pada hari tersebut pokok bahasan anak sampai GI, sehingga tutor mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan dari huruf GI ke belakang, jadi GI,FI,DI,CI,BI,I. pada saat itu tutor mengatakan CA mringis, BA mringis, FA mringis, DA mringis, A mringis, dan ga mringis. kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan hingga anak menjawab tanpa bantuan dari tutor, setelah anak lancar menjawab

tutor meminta anak untuk membaca doa penutup majlis, setelah itu tutor mengajak anak tos tangan tanpa harus menyentuh hal ini dikarenakan tutor mengikuti protokol kesehatan dan mengucapkan salam pada anak. (Observasi, 14 Agustus 2020)

3. Evaluasi pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Pp N0.58 Tahun 2019:21). Penilaian dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan pengamatan yang dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas sepanjang pembelajaran. Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

C. Interpretasi Hasil penelitian

Setelah penelitian mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak di lembaga les baca AHE Cabang 2 Ngringo Jaten, Karanganyar Tahun 2020/2021 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya yaitu; bahasa dalam

membaca”. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Dan di lembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo, untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, diberikan stimulus-stimulus yang tepat pada anak agar dapat mengenal huruf dengan baik walaupun usia anak masih dibawah enam tahun. Adapun media yang digunakan dilembaga ini yaitu berupa kartu huruf, menurut (Pangestuti Dan Hanum) media kartu huruf adalah alat bantu yang berbentuk kartu abjad yang berisi gambar, huruf dan tanda simbol diguakan guru untuk belajar membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingatkan bentuk huruf.

Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu huruf menurut (Arisqa,2019:18), sebagai berikut:

1. Mengkondisikan anak dengan memintanya duduk, hal ini sesuai dengan stppa dalam perkembangan bahasa konteks memahami bahasa dengan indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan kegiatan pendahuluan ketika anak diminta untuk cuci tangan sebelum masuk kelas, dan pada kegiatan inti diminta untuk membaca do'a mau belajar, dan mengkondisikan anak untuk duduk

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini terdapat pada pendahuluan yang berupa: mencuci tangan sebelum masuk ruangan, duduk di depan tutor, dan menyiapkan alat-alat tulis, serta melakukan tahapan senam otak dengan menggambar bebas.

2. Menjelaskan pada anak terkait aturan cara memainkan kartu huruf, hal ini sesuai dengan STPPA dalam memahami bahasa indikator memahami aturan dalam permainan. Hal ini sesuai dalam kegiatan inti dalam tahapan bermain kartu huruf, tutor menjelaskan beberapa jenis permainan dan menjelaskan satu persatu permainan menggunakan media kartu huruf dan cara memainkan kartu huruf tersebut. Pada tahapan ini terdapat pada kegiatan inti dan beberapa tahapan lainnya antara lain: baca modul, menulis sesuai yang diucapkan tutor, dan menjelaskan cara memainkan kartu huruf sebelum melakukan permainan.
3. Mencontohkan terlebih dahulu kepada anak cara memainkan kartu huruf, sesuai dengan STPPA dalam memahami bahasa dengan indikator memahami aturan dalam permainan. Teori ini sesuai dengan kegiatan inti dalam tahapan bermain setelah tutor menjelaskan aturan bermain kartu huruf, tutor memberi contoh terlebih dahulu dengan bermain salah satu jenis permainan karu huruf yakni menggunakan jenis sepak kartu huruf tutor mempraktekan mengambil beberapa kartu huruf kemudian meminta anak untuk membuat gawang dari tangan dengan mengabungkan kedua jari telunjuknya seperti membentuk menara, setelah itu tutor membaca salah satu kartu huruf

tersebut dan menendangnya menggunakan tangan menuju gawang yang dibuat oleh siswa menggunakan tanganya.

4. Mengajak anak untuk ikut mempraktikkan permainan kartu huruf, kemudian anak diminta untuk menirukan simbol huruf tersebut. Teori ini juga sesuai dengan stppa konteks keaksaraan indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, tahapan permainan kartu huruf ini terdapat pada kegiatan inti. Setelah anak memilih 1 jenis permainan tutor mempersilahkan anak untuk langsung mempraktekan bermain dengan kartu huruf tersebut, ketika anak memilih jenis permainan sepak kartu huruf anak harus menyebutkan satu persatu kartu tersebut sebelum ditendang ke arah gawang yang dibuat oleh tutor menggunakan tangan. Selain permainan kartu huruf tersebut tutor juga melakukan kegiatan penutup yang didalam kegiatan tersebut berupa tahapan: merivew kembali materi di hari tersebut dan mengisi penilaian pada kartu prestasi anak, yang menentukan anak tinggal halaman atau lanjut pada halaman selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan dan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dilembaga les baca AHE cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar tahun ajaran 2020/2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan les dilembaga ini dilakukan secara terprogram, kegiatan les dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu pada hari senin, rabu dan jum'at. Proses pembelajaran anak dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pendahuluan atau pengkondisian anak yang berupa: kegiatan awal sebelum materi diajarkan, sebelum masuk kelas diwajibkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun, dan menunggu giliran harus berada diluar. Setelah waktu giliran datang tutor selalu menanyakan kabar, kemudian memberikan semangat untuk belajar di hari tersebut, setelah itu tutor menulis di buku tulis dengan isian hari/tanggal dan tahun, selanjutnya menggambar bebas, boleh menggambar kaca mata, spongbob, rumah, gunung dll.

Setelah itu tahapan penjelasan aturan permainan media kartu huruf yang terkemas dalam kegiatan inti mengandung 3 tahapan belajar dilembaga AHE, yaitu baca modul sesuai dengan halaman yang dilihat

dari kartu prestasi, setiap siswa mendapatkan kesempatan baca buku modul sebanyak 4 halaman, Selanjutnya tahapan permainan yang melibatkan media kartu huruf pada permainan ini mengacu pada pokok bahasan yang telah dibaca pada buku modul dan dikolaborasikan dengan huruf-huruf konsonan pada level dibawahnya, setelah itu tutor mencontohkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobanya.

Selanjutnya yang terakhir kegiatan penutup atau kegiatan paling akhir yang dilakukan setelah melewati tahapan permainan menggunakan kartu huruf, pada kegiatan ini tutor mengisi dengan mengevaluasi pembelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pokok bahasan siswa pada hari tersebut, setelah itu kegiatan diakhiri dengan tos tangan tanpa bersentuhan.

B. SARAN

Dalam penelitian yang singkat ini peneliti tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti bagi pihak lembaga les baca AHE cabang 2 ngringo jaten karanganyar, peneliti hanya bisa memberikan saran-saran yang memungkinkan bisa berguna bagi pihak Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo.

1. Untuk kepala lembaga AHE

- a) Agar kepala cabang 2 ngringo, mempertahankan kualitas peserta didik yang lulus dari lembaga untuk mempertahankan kepercayaan wali murid pada lembaga dan di kenal oleh masyarakat.

- b) Menjaga komunikasi yang baik antara para pendidik atau tutor, agar tetap dalam satu visi misi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk tutor lembaga les baca AHE cabang cabang 2 Ngringo
- a) Selalu memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik dan mempertahankan mutu pendidikan, agar tetap diminati oleh masyarakat.
 - b) Tutor les baca AHE harus selalu menjaga komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid, guru dengan masyarakat agar lembaga pendidikan semakin maju.
3. Untuk lembaga
- a) Menambah satu ruangan lagi agar anak lebih konsentrasi dalam belajar.
 - b) Menyediakan fasilitas data tutor dan diletakkan di kelas guna mempermudah tamu yang ingin mendapatkan data tutor yang mengajar dilembaga tersebut.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DALAM PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk tutor
 - a. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan kemampuan membaca dilembaga les baca AHE tahun 2020/2021?
 - b. Apakah perencanaan dalam mengembangkan kemampuan AHE dilembaga ini berubah-ubah?
 - c. Apakah perencanaan mengembangkan kemampuan membaca sama di semua lembaga AHE?
 - d. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mensukseskan kegiatan ini?
 - e. Bagaimana strategi ibu sebagai pendiri lembaga untuk melakukan (promosi) dengan tujuan menarik minat masyarakat?
 - f. Dimana saja yang menjadi sasaran ibu saat melakukan promosi tersebut?
 - g. Mengapa melakukan promosi di tempat tersebut?
 - h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan AHE dalam mengembangkan kemampuan membaca di lembaga les baca AHE tahun pelajaran 2020/2021?
 - i. Apa yang digunakan dilembaga ini untuk menunjang kemampuan membaca anak?
 - j. Berapa banyak pertemuan tatap muka dalam seminggu?

Dimanakah kegiatan les ini dilaksanakan?

- k. Apakah kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama atau satu persatu?
 - l. Berapakah waktu yang diperlukan saat kegiatan berlangsung?
 - m. Apakah ada perbedaan dari lembaga ini dengan lembaga yang lain? Jika ada, apakah perbedaannya?
 - n. Apakah ada kriteria tertentu dalam menerima peserta didik?
 - o. Siapa yang memimpin jalannya kegiatan di lembaga les baca AHE Pada Tahun 2020/2021?
 - p. Buk selama ini prestasi apa yang dibawa oleh peserta didik yang lulus dari lembaga ini?
2. Untuk Wali Murid
- a. Dari mana ibu mengetahui lembaga AHE?
 - b. Apa yang membuat ibu tertarik pada lembaga ini?
 - c. Apa sebelumnya anak ibu sudah mencoba di lembaga lain?
 - d. Apakah ibu mengetahui media yang digunakan di lembaga AHE tersebut?
 - e. Pendapat ibu mengenai media kartu huruf yang digunakan di lembaga AHE Ini?
 - f. Menurut Ibu apakah lembaga ini memiliki perbedaan dengan lembaga lain?
 - g. Apakah ibu merasakan perubahan pada mbak della setelah mengikuti les tersebut?

- h. Berapakah biaya dalam pendaftaran AHE dan berapa biaya yang harus dikeluarkan setiap bulannya?
- i. Menurut ibu dengan biaya SPP sekian dikatakan mahal untuk kegiatan ini?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan awal pada lembaga AHE
2. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan menggambar Di lembaga AHE
3. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan membaca modul AHE
4. Pengamatan terhadap pelaksanaan permainan media kartu huruf

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil AHE
2. Visi, Misi dan Tujuan AHE
3. Daftar jumlah penerimaan peserta didik Di AHE tahun 2019/2020
4. Foto kegiatan penerapan media kartu huruf dilembaga les baca AHE
5. Brosur dan sosial media AHE
6. Kartu prestasi AHE
7. Media kartu huruf
8. Formulir pendaftaran AHE
9. Piagam penghargaan AHE

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 November 2019

Subyek Penelitian : Bu Winarni (Pendiri Lembaga AHE Cabang 2 Ngringo)

Tempat : Ruang Kelas Pembelajaran

Sore hari ini saya berangkat menuju Lokasi Lembaga Cabang AHE 2 Ngringo untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan bu Winarni selaku Pendiri Lembaga Ahe Cabang 2 Ngringo, sekitar pukul 16.00 saya sudah sampai di lokasi. Namun wawancara dilakukan pada jam 17.00.

Peneliti : Assalamualaikum Bu Win

Narasumber : Waalaikumsalam Mbak, pripun?

Peneliti : Ngapunten bu win mengganggu, saya mau mewawancarai njenengan bu, saya ambil skripsi tentang penerpan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca di lembaga les baca ahe cabang ngringo 2 tahun 2019/2020.

Narasumber :Owh iyakah? bagus itu mbak, gimana mau wawancara apa? monggo!

- Peneliti :Iya buk dalam hal ini kulo bakal ngrepotne njenengan buk, nggapunten njjih. Langsung mawon buk. Apakah perencanaan dalam mengembangkan kemampuan membaca dilembaga ini berubah-ubah?
- Narasumber :Ndak mbak, jadi sebelum kita membuka cabang resmi ini kita wajib mengikuti pelatihan. Dan pada saat pelatihan tersebut dijelaskan tentang bagaimana cara memulai kegiatan ini hingga per tahap tahapnya hingga akhir dikegiatan ini.
- Peneliti :Jadi semuanya sudah ada tata caranya ya buk, dan itu bersifat paten? berarti tata cara pelaksanaanya di semua lembaga AHE sama juga ya buk?
- Narasumber :Iya mbak, betul sekali. semuanya sama.
- Peneliti :Lanjut ya buk, Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mensukseskan kegiatan ini?
- Narasumber :Modal awal itu, bagaimana kita menjaga mood kita. dengan sifat sabar dan ketekunan kita. karna dengan seperti itu kita bisa melayani anak-anak dengan santai tidak mudah tersulut emosi
- Peneliti :Pasti ndak mudah ya buk, hehehehe. lalu bagaimana strategi ibu sebagai pendiri lembaga untuk melakukan (Promosi) dengan tujuan menarik minat masyarakat?

- Narasumber :Memang ndak mudah mbak, tapi kita tetap harus berusaha, karna usaha itu tidak pernah mengkhianati hasil mbak. Kalo saya dulu berawal dari putri saya dan putra tetangga saya yang dijadikan bahan percobaan, melihat ada sebuah kemajuan saat saya mengaplikasikan sebuah media dari ahe ini dalam kemampuan membaca ke dua murid perdana ini saya berinisiatif membuat sebuah brosur. Kemudian saya datang dilembaga paud, posyandu, lembaga sd dan ibu-ibu pkk untuk memberikan brosur sebgai bentuk promosi lembaga cabang yang saya dirikan.
- Peneliti :Mengapa ibu memilih tempat itu untuk dijadikan obyek promosi buk?
- Narasumber :Karna disana lah berkumpulnya para ibu-ibu rumah tangga, dan di sekolah formal itu saya memilih karna saya memiliki kenalan seorang guru dalam, jadi saya mempromosikan mungkin diminati oleh orang tua yang meresahkan putra putrinya dalam usia tersebut belum memiliki kemampuan membaca yang menjanjikan.
- Peneliti :Apa yang digunakan dilembaga ini untuk menunjang kemampuan membaca anak?
- Narasumber :Kita ada 2 media yang membantu anak menghafalkan huruf-huruf abjad mbak, yang pertama itu buku modul, buku modul itu buku yang didalamnya berisikan suku kata

huruf-huruf dasar. Seperti :ba-ca, li-di, bu-ku, me-te, so-lo. dan yang kedua namanya media kartu mbak, jadi setelah anak membaca buku modul anak bermain dengan media kartu huruf yang disediakan oleh tutor.

Peneliti :Oke buk, berapa kali kegiatan ini dilakukan dalam seminggu buk?

Narasumber :AHE ini 3x mba dalam seminggu dan per anak itu waktunya 30 Menit.

Peneliti :Menurut ibu apa yang menjadikan lembaga ini berbeda dengan lembaga lain? jika ada apa perbedaannya buk?

Narasumber :Mungkin ada ya mbak, karna lembaga ahe ini dilaksanakan di rumah dan AHE sendiri memiliki tehnik mengajar yang menyenangkan. agar anak tidak merasa bosan dan jenuh maka itu AHE ini dianggap lembaga yang santai namun memiliki kualitas yang menjanjikan. Selain itu lembaga AHE ini juga jadi kegiatan tambahan untuk guru-guru honorer seperti saya ini mbak.

Peneliti :Oh ia buk, kegiatan ini dilakukan dalam satu kelas secara bersama-sama gitu, apa satu persatu anak buk?

Narasumber :Jadi gini ya mbak dilembaga AHE ini sistemnya siapa datang dulu maka pulangny juga lebih awal. Satu guru itu mengampu atau melayani 2 orang, kenapa 2 orang supaya bisa bergantian mbak, ketika satu anak selesai membaca

buku modul mereka diberi waktu istirahat sejenak dan tutornya itu melayani murid satunya untuk membaca buku modul.

Peneliti :Jadi biar gak jenuh gitu ya buk? buk apakah lembaga ini memilih kriteria seorang peserta didik dalam pendaftaran buk?

Narasumber :Iya mbak, jadi yang mnegikuti kegiatan AHE ini harus berusia 5-6 Tahun, banyak sekali orang tua itu mau mendaftarkan anaknya dibawah usia tersebut, tapi sebisa mungkin saya memberikan pengertian terhadap orang tua karna pada usia dibawah 5-6 Tahun itu mereka belum siap unntuk belajar, mereka cenderung lebih menyukai bermain pada usia tersebut.

Peneliti :Buk selama ini prestasi apa yang dimiliki ketika peserta didik itu lulus dari lembaga ini?

Narasumber :Kebanyakan mereka itu lancar dalam membaca mba baik huruf kecil maupun huruf kapital. Dan mereka mahir dalam membaca cerita-cerita pendek. dan mereka juga tidak mengeja ketika membaca

Peneliti :Nggih sampun buk, terimakasih untuk informasi yang diberikan, mohon maaf sudah mengganggu waktunya buk.
Wassalamualaikum

Narasumber :Iya mbak sama-sama, tidak mengganggu kok mbak, waalaikumsalam.

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu 10 MEI, 2020

Subyek Penelitian : Bu Atik (Wali Murid Di Lembaga AHE Cabang 2 Ngringo)

Tempat : Toko frozen food ngringo.

Sore hari ini saya berangkat menuju lokasi Lembaga AHE Cabang 2 Ngringo untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan Bu Ninis Selaku Wali Murid Lembaga Ahe Cabang 2 Ngringo, sekitar pukul 16.00 saya sudah sampai di lokasi. Namun wawancara dilakukan pada jam 17.00.

Peneliti :Assalmualaikum ibunya mbak della

Narasumber :wa'alaikumsalam mbak, monggo

Peneliti :Permisi ya buk, mohon maaf sebelumnya saya mengganggu aktifitas ibu, ini saya kan ada penelitian buk di AHE, nah saya berniat untuk mewawancarai njenengan. Apakah ibu bersedia?

Narasumber :Nggih mbak, monggo.

Peneliti :Langsung aja njjih buk, dari manakah ibu mengenal lembaga ahe ini buk?

- Narasumber :Dari tetangga saya mbak, dulu itu tetangga saya juga les di AHE. waktu itu saya sedang dilema, hehehee karna di TK ne della itu ada promosi les juga di kumon.
- Peneliti :Apa yang membuat ibu tertarik pada lembaga ini?
- Narasumber :Saya itu melihat perkembangan dari anak tetangga saya itu mbak, kok dia itu cepet banget bisa bacanya, dulu tetangga saya itu masuk di AHE pada kelas a smster 2 mau ke kelas b tapi pas kelas b smstr 1 mau ke 2 itu dia itu udh lancar bacanya mbak.
- Peneliti :Apa sebelumnya mbak della pernah mengikuti kegiatan les dilembaga lain buk?
- Narasumber :Belum pernah mbak, karna usia nya memang masih kecil ya. di AHE itu aja dulu pernah ditolak karna usianya belum mencukupi kriteria mbak. Terus juga bingung pas mau milih AHE soale katanya guru di ahe itu macem-macem dan yang di ngringgo itu gurunya lebih sabar.
- Peneliti :Apakah ibu mengetahui media yang digunakan dilembaga AHE ini buk?
- Narasumber :Kalo tau sih ya hanya sebatas tau bentuk aja mbak, karna saya juga bukan dari background pendidikan. jadi ndak bisa mengomentari tetntang itu.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu mengenai media kartu huruf yang digunakan dilembaga ahe ini buk? maksudnya apakah media ini cocok diberikan oleh anak begitu.

- Narasumber :Saya suka sih mbak saat permainan media kartu huruf ini, anak-anak itu kayak enjoy gitu belajar dengan kartu.tapi anak-anak juga cepet paham kalo main sama kartu huruf itu apalagi kalo tutornya itu ngajakin tebak huruf, jadi anak-anak itu antusias sekali ketika belajar pas main kartu huruf ini.
- Peneliti :Apakah ibu merasakan perubahan dari mbak della, setelah mengikuti kegiatan les ahe ini.
- Narasumber :Ada mbak dan itu terasa banget pas awal-awal della itu kan emang ndak kenal sama sekali sama huruf terus pas sebulan dua bulan dia itu sering baca baca ditelevisi, terus kalo ada wa atau sms gitu bilang aku aja ma yang baca. Hehehe padahal dia itu belum bisa baca yang dipaten paten gitu karna masih level rendah.
- Peneliti :Menurut ibu apa yang membedakan lembaga ini dengan lembaga yang lain buk?
- Narasumber :Menurut saya dilembaga ahe ini tidak menuntut anak untuk segera mungkin untuk bisa membaca, tapi dilembaga ahe itu santai namun tetap terarah. walaupun tidak ada penekanan untuk segera bisa baca, namun yang saya lihat anak-anak mudah mempelajari setiap materi huruf-huruf yang diajarkan pada hari itu. Kalo lembaga lain kan mereka modelnya itu satu tutor mengampu lebih dari 2 orang ya mbak, otomatis ketika anak satu belum bisa mengikuti kegiatan pada hari itu, tidak mungkin tutor nya menunggu murid tersebut, jadi anak pun dituntut untuk bisa beradaptasi dengan pembelajaran secara bersama sama
- Peneliti :Nggih mpun buk, saya kira sudah cukup. makasih ya buk atas informasinya, dan maaf mengganggu waktunya. wassalamualaikum.

Narasumber :Ndak papa mbak, saya seneng kalo bisa bantu.
walaikumsalam

LAMPIRAN 6

FIELD NOTE

Kode : W-04

Topik : Wawancara

Hari, Tanggal : RABU, 08 MEI 2020

Subyek Penelitian : Bu Marsini (Wali Murid Mas Nadhif Di Lembaga AHE Cabang 2 Ngringo)

Tempat : Wawancara ini dilakukan secara online

Pagi hari ini saya menghubungi Bu Marsini untuk melakukan wawancara dengan Bu Marsini selaku Wali Murid Mas Nadhif Di Lembaga AHE Cabang 2 Ngringo, sekitar pukul 08.00 saya sudah menghubunginya. Dan wawancara dilakukan pada 09.15

Peneliti :Assalamualaikum buk, kulo mbak lila yang bantuin bu win ngajar di AHE, niki leres no,e ibuk.e mas nadhif?

Narasumber :Iya mbak ada apa?

Peneliti :Maaf buk sebelumnya, saya kan ada penelitian dilembaga les AHE ini. Jika ibu berkenan saya berniat melakukan wawancara pada ibu tentang AHE lewat wa buk. Apakah ibuk bersedia?

Narasumber :Ya mbak

Peneliti :Niki njenengan mboten repot buk?

Narasumber :Mboten...

Peneliti :Njjih buk, njenengan semerap AHE dugi pundhi?

- Narasumber :Tau les AHE dari tetangga yang sebelumnya juga les di ahe
- Peneliti :Tetangganya juga les AHE buk? dan sudh lulus dari ahe pada waktu itu buk?
- Narasumber :Iya, juga les AHE dan lulus dari ahe
- Peneliti :Apa yang membuat ibu tertarik di lembaga AHE ini buk?
- Narasumber :Waktu pertama datang ke AHE melihat cara mengajar berbeda dari les lain jadi tertarik.
- Peneliti :Njjih buk, terus bagaimana menurut ibu mengenai media kartu huruf yang digunakan dilembaga AHE niki buk?
- Narasumber :Pembelajaran dengan kartu dapat mempermudah anak mengingat huruf, soalnya saya juga menggunakan kartu huruf waktu mengenalkan pertama kali
- Peneliti :Sebelumnya mas nadhif dan naufal belum mengikuti les lainnya ya buk?
- Narasumber :Belum, pertama ya di AHE
- Peneliti : Apakah ibu merasakan perubahan potensi membaca pada anak-anak ibu meningkat setelah mengikuti les AHE niki buk?
- Narasumber : Iya, potensi membaca lebih meningkat
- Peneliti : Njjih buk, cukup semanten. matur suwun ingkang kattah njjih buk. semoga kebaikan ibu dibalas oleh allah swt
- Narasumber : Aamiin

LAMPIRAN 7**FIELD NOTE**

Kode : O-01

Topik : Observasi

Tanggal : 27 Februari 2020

Tempat : Lembaga Les Baca AHE Cabang Ngringo 2

Saya menuju lokasi AHE pada sore hari, saya sampai di lokasi pukul 15.30 WIB dan disana sudah ada murid 2 yang sudah datang. Sesampainya disana saya lalu bersalaman dengan murid dan para wali murid juga Bu Win dan Mba Risa selaku tutor di AHE. Saya mengamati bu win yang menyambut anak-anak sangatlah ramah terhadap murid ataupun orang tua yang mengantarkan putranya ke lembaga. Selesai bersalaman dengan wali murid dan tutor lain, saya masuk ke kelas untuk melakukan observasi. Pukul 15.45 saya membantu tutor untuk menyiapkan ruangan belajar anak-anak untuk menata meja dan mempersiapkan semuanya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pada pukul 15.55 WIB disana sudah ada 6 orang anak-anak yang sudah mengantri untuk belajar, dan sesuai peraturan pembelajaran dilaksanakan satu tutor melayani 2 anak. Artinya 2 anak lagi di persilahkan menunggu tetap diruangan dengan di fasilitasi beberapa media permainan. Para orang tua mengantarkan anak sampai diluar dan kembali pulang, namun ada juga yang memiliki rumah yang berjarak jauh para wali murid lebih memilih untuk menunggu. Bu Win dan Mba Risa langsung mempersilahkan anak duduk ditempat yang disediakan. Di awali dengan do'a mau belajar beserta

artinya, dilanjutkan dengan mempersilahkan untuk mengeluarkan alat-alat tulis seperti buku, alat tulis dan buku modul masing-masing. Pertama tutor mengisi tanggal dan identitas les AHE di buku masing-masing anak dibagian paling atas. Kemudian anak dipersilahkan untuk menggambar terlebih dahulu. Menggambar ini dijadikan sebuah kegiatansenam otak, yang berharap mampu mengembalikan mood anak ketika tadi berangkat dari rumah dengan keadaan mood yang jelek. Setelah menggambar kegiatan baca buku modul, setiap anak memiliki kesempatan membaca buku modul sebanyak 4 halaman dan itu juga akan ditulis pada kartu prestasi.

Tujuan adanya kartu prestasi sendiri yakni mencatat batasan anak membaca dan bagaimana perkembangan anak membaca, jadi dalam kartu prestasi tersebut berisikan tanggal, halaman, PB (pokok bahasan) dan juuga keterangan lanjut atau ulang. Setelah selesai baca buku modul anak-anak diminta menulis angka 1- 5 di buku tulis masing masing dan nanti tutor akan memberikan kosa kata sesuai PB anak tersebut untuk di tuliskan pada bukunya. ketika anak lupa dengan bebera bentuk huruf maka anak anak akan bertanya misalkan bu ca itu gimana? kemudian tutor menjawab cacing dibaca? ca (hanya diambil huruf depannya saja). Dengan begitu anak-anak mengingat bagaimana bentuk dari huruf ca. setelah menulis anak-anak di minta untuk merapikan meja dengan membereskan alat tulis dengan memasukkannya pada tas masing-masing. Kemudian tutor menyiapkan kartu huruf itu sesuai Pokok Bahasannya, ketika anak pada level satu, dan sampai di huruf ma, maka tutor menyiapkan kartu ma sampai a. Dan menyuruh anak untuk menebaknya. dimeja sudah tersedia kartu huruf berupa : A,BA,CA,DA,FA,GA,HA,JA,KA,LA,MA, anak-anak diminta

menyeutkan satu persatu huruf tersebut, kemudian tutor merangkai kata menggunakan kartu huruf tersebut misalnya: LA-MA, MA-MA, JA-MA, GA-MA, MA-CA. seringnya terjadi ketika baca modul mereka merasa sulit untuk mengingat-ingat huruf tapi ini tidak berlaku ketika anak membaca menggunakan kartu huruf ini, mereka lebih lancar dibandingkan waktu baca menggunakan buku modul.

DAFTAR PUSTAKA

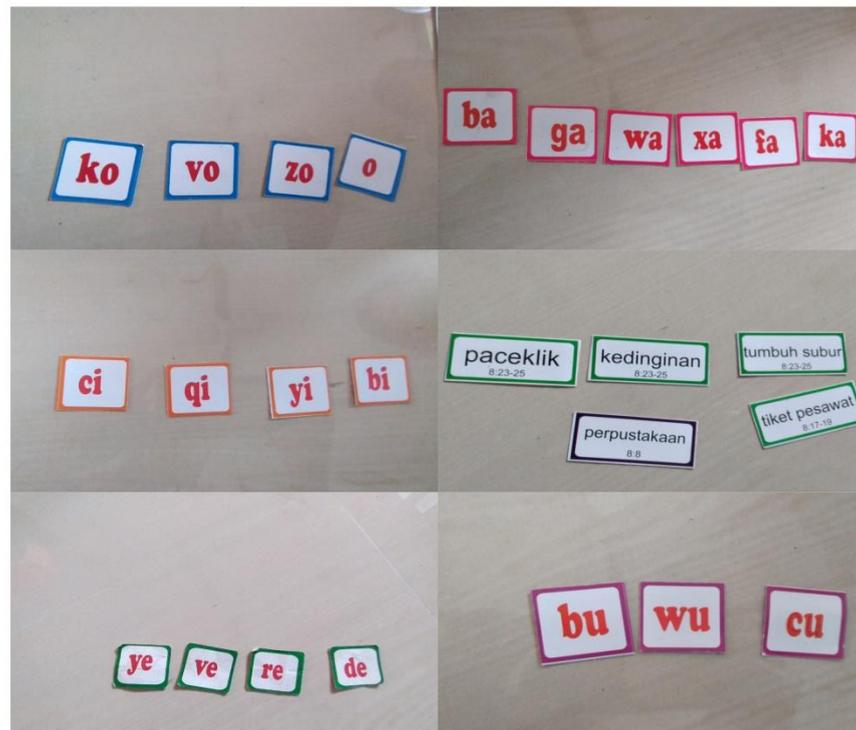
- Arief S. Sadjiman, d. (2012). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta.: Penerbit: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citra, D. U. (2017.). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N. d. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlilillah. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Hamid, P. (. 2011.) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.

- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan minat Membaca)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Huberma, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: : Universitas Indonesia Press.
- Junanto, Subar. Puspita Tri Ragil. *Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergamabardalam Mengenal Huruf Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di TKLB-SLB Negeri Klaseman Gatak, Sukoharjo Tahun2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta Program Fitk Surakarta.
- Junanto, Subar. Apriyani Dwi Nur Hanifah: *Implementasi Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Mengenal Huruf Dalam Aktiiftas Bermain Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Nusukan 1 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta Program Fitk Surakarta.
- Karimi, F. A. (2017). *Guru Bukan Tersangka. Cetakan Pertama*. Gresik: Camedia Communication.
- Listiyanto, A. (2010). *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*. . Yogyakarta: A*PLUS BOOKS.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S. G. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muslih, A. d. (2018). . *Analisis Kebijakan PAUD. Cetakan Pertama*. Wonosobo : Penerbit Mangku Bumi.
- Pangastuti, R. d. (19991). *Pangastuti, Ratna. dan Hanum, Farida Siti. Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. dalam Al Hikmah: (Vol. . 1 (1)). Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education.*
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia. edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar Cetakan 4*. Jakarta: Sinnar Grafika Offset.
- Rosyid, M. Z. (2009). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saddhono, K. D. (2014.). *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: : Graha Ilmu.
- Sadjiman, S. A. (2012). *Media Pendidikan, pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyatin. (2019, januari). *Penerapan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Di Tk Yalista Surabaya*. Retrieved 28 November 2019, from [www.penerapan media kartu huruf.com](http://www.penerapanmediakartuhuruf.com).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabetha.

- Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar. Cetakan pertama*. Semarang: Formaci.
- Sutaryono. (1999). *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Suyadi. Dan Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar Paud. Bandung: Suyadi. Dan Maulidya, Ulfah. 2013. Konsep Dasar Paud.. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. . Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Eleex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Eleex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

6. Media Kartu Huruf Lembaga AHE



7. Buku Modul Lembaga AHE

